

**STRATEGI PEMBINAAN KEMANDIRIAN DAN  
KEDISIPLINAN SANTRI OLEH PENGASUH DI PONDOK  
PESANTREN DARUSALAM KOTA BENGKULU**



**TESIS**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Ilmu Pendidikan Agama Islam

**Oleh :**

**Tri Rahayu**

**Nim : 1911540045**

**PROGRAM PASCA SARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**PROGRAM PASCASARJANA (S2)**


Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**  
**SETELAH UJIAN TESIS**

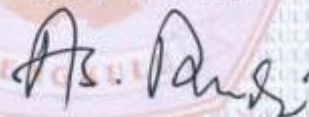
**PEMBIMBING I,**

  
**Dr. Husnul Bahri, M.Pd**  
**NIP.196209051990021001**

**PEMBIMBING II,**

  
**Dr. Mindani, M.Ag**  
**NIP.196908062007101002**

**Mengetahui**  
**Ketua Prodi PAI,**

  
**Dr. Ahmad Suradi, M.Ag**  
**NIP.19761192007011018**

**Nama** : Tri Rahayu  
**NIM** : 1911540045  
**Tanggal Lahir** : 04 Mei 1997





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**  
**UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul :

**"Strategi Pembinaan Kemandirian Dan Kedisiplinan Santri Oleh Pengasuh Di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu"**

Penulis

**TRI RAHAYU**  
NIM. 1911540045

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 06 Juli 2021.

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	<b>Dr. Suhirman, M.Pd</b> (Ketua)	13, 07 2021	1.
2	<b>Dr. Mindani, M.Ag</b> (Sekretaris)	13, 07 2021	2.
3	<b>Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd</b> (Anggota)	22, 07, 2021	3.
4	<b>Dr. Irwan Satria, M.Pd</b> (Anggota)	23, 07, 2021	4.

Mengetahui  
Rektor IAIN Bengkulu



**Prof. Dr. H. Strajuddin M, M.Ag., MH**  
NIP. 1960073071992021001

Bengkulu, Juli 2021  
Direktur PPs IAIN Bengkulu

**Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag**  
NIP. 1964053 1991031001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundangan yang berlaku.



Bengkulu, 2021

  
Tri Rahayu

NIM: 1911540045



## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag  
NIP : 196005251987031001  
Jabatan : Ketua Tim Deteksi Plagiasi Karya Ilmiah Tugas Akhir  
Mahasiswa Pascasarjana IAIN Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui aplikasi  
<https://www.turnitin.com/> Terhadap Tesis Mahasiswa di bawa ini:

Nama : Tri Rahayu  
NIM : 1911540045  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Pembinaan Kemandirian Dan Kedisiplinan Santri Oleh  
Pengasuh Di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu

Yang bersangkutan dapat di terima dengan indikasi plagiasi sebesar **22%**  
Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan  
sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan  
dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, Juni 2021  
Mengetahui,  
Ketua Verifikasi

  
**Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag**  
196005251987031001

## **MOTTO**

**Tidak ada yang tidak mungkin jika berusaha..**

**Maju berarti menang.. Mundur berarti kalah..**

**(Tri Rahayu)**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang tidak bosan-bosannya saya ucapkan. Salawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan umat sampai akhir zaman. Ku persembahkan karya ku ini kepada orang yang aku cintai:

- Terkhusus Kedua Orang tuaku tercinta (Bapakku Jalihin dan Emakku Rasmawati) yang selalu memberikan semangat, pengorbanan, baik materi maupun moral yang telah senantiasa mendo'akanku dengan tulus dan menunggu keberhasilanku dengan sabar
- Untuk Ayuk dan kakak-kakak ku yang aku sayangi (Bertiza, Hosen Sapari, S.kom, Feri Aprianto, S.kom, Nesti Heryani, S.Pd.i, Edi Saputra, S.P., Ensi Yunita, S.T.h.i, Ike Istiqomah, S.Pd, dan Vedo Fisvosi Jantori Aprilio) yang selalu menyemangatkan aku untuk menuju keberhasilanku
- Sahabat seperjuanganku yang selalu memberi Motivasi (Mutiara, Bambang, Agam, dan Agus)
- Untuk teman saudaraku yang memberikanku semangat dan dukungan selama mengerjakan tesis selain orang tua (Sukma, Adinda, Erika, Winda, Sinta, Dian dan Elin)
- Guru dan Dosen yang telah mendidik dan membimbingku
- Agama bangsa dan

## **ABSTRAK**

### **Strategi Pembinaan Kemandirian Dan Kedisiplinan Santri Oleh Pengasuh Di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu**

**Penulis :  
Tri Rahayu  
NIM: 1911540045**

**Pembimbing :**

1. Dr. Husnul bahri, M.Pd
2. Dr. Mindani, M.Ag

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pembinaan kemandirian dan kedisiplinan oleh pengasuh di pondok pesantren darussalam kota Bengkulu yang memiliki strategi, kendala, serta solusi dalam proses kemandirian dan kedisiplinan santri. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif deskriptif yang menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Rumusan penelitian ini adalah:1) Bagaimanakah strategi pembinaan kemandirian dan kedisiplinan santri oleh pengasuh di pondok pesantren darussalam kota Bengkulu? 2) Bagaimana proses pembinaan kemandirian dan kedisiplinan santri di pondok pesantren darussalam kota Bengkulu serta bagaimana solusinya? 3) Apa faktor pendukung dan penghambat proses pembinaan kemandirian dan kedisiplinan di pondok pesantren darussalam kota Bengkulu? Penelitian ini menyimpulkan bahwa : Pembinaan kemandirian dan kedisiplinan santri perlu adanya strategi untuk membina mereka menjadi mandiri dan disiplin, strategi yang dilakukan adalah berupa cara melakukan pendekatan pada santri untuk mengetahui sifat, watak, dan perilaku santri dan santriwati dengan cara melakukan nasehat serta pendekatan dan keterbukaan antara santri dan ustadz dan ustadzahnya secara alamiah, bertujuan untuk menjadikan santri dan santriwati berakhlak, berilmu dan berkhidmah. Adapun kendala-kendala yang dihadapi yaitu: berasal dari faktor internal dan eksternal, faktor internal yang dihadapi dalam proses pembinaan kemandirian dan kedisiplinan santri di pondok pesantren darussalam kota Bengkulu yaitu, 1) Karakter santri dengan latar belakang keluarga yang berbeda, 2) Kurangnya kesadaran pada diri santri, 3) Kurangnya pengawasan dan pembiasaan disiplin dari orang tua, 4) Minimnya pengetahuan santri terhadap tata tertib pesantren. Adapun kendala-kendala secara eksternal diantaranya ialah : 1)Tidak adanya pagar pembatas antara jalan raya dan pondok pesantren Darussalam kota Bengkulu,2)Pengaruh dari lingkungan tempat tinggal dan pergaulan. Adapun solusinya yaitu memberikan pemahaman ilmu agama, serta meningkatkan pemahaman santri tentang pentingnya mematuhi peraturan pondok

**Kata kunci :** Strategi pembinaan, Kemandirian, dan Kedisiplinan



## **ABSTRACT**

### **Strategies for Guiding Students' Independence and Discipline by Caregivers at Darussalam Islamic Boarding School, Bengkulu City**

**Author :**

**Tri Rahayu**

**NIM: 1911540045**

**Supervisor :**

1. Dr. Husnul bahri, M.Pd
2. Dr. Mindani, M.Ag

This study aims to find out how the strategy of fostering independence and discipline by caregivers at the Darussalam Islamic boarding school in Bengkulu City has strategies, obstacles, and solutions in the process of independence and discipline of students. This type of research is descriptive qualitative research that uses interviews, observation and documentation. The formulations of this research are: 1) What is the strategy for fostering the independence and discipline of students by caregivers at the Darussalam Islamic Boarding School, Bengkulu City? 2) How is the process of fostering the independence and discipline of students at the Darussalam Islamic Boarding School in Bengkulu City and what is the solution? 3) What are the supporting and inhibiting factors in the process of fostering independence and discipline in the Darussalam Islamic Boarding School in Bengkulu City? This study concludes that: Fostering the independence and discipline of students requires a strategy to foster them to be independent and disciplined, the strategy carried out is in the form of approaching students to find out the nature, character, and behavior of students and students by giving advice and approaches and openness between santri and ustadz and ustadzah naturally, aims to make students and santriwati have character, knowledge and khidmah. The obstacles faced are: derived from internal and external factors, internal factors faced in the process of fostering the independence and discipline of students at the Darussalam Islamic boarding school, Bengkulu city, namely, 1) The character of students with different family backgrounds, 2) Lack of awareness on students themselves, 3) Lack of supervision and habituation of discipline from parents, 4) The lack of knowledge of students on the rules of Islamic boarding school. The external constraints include: 1) The absence of a guardrail between the highway and the Darussalam Islamic boarding school in Bengkulu city, 2) The influence of the living and social environment. The solution is to provide an understanding of religious knowledge, increase students' understanding of the importance of complying with regulations.

**Keywords:** Development Strategy, Independence, and Discipline

## التجريد

" استراتيجيات لتوجيه استقلالية الطلاب وانضباطهم من قبل مقدمي الرعاية في مدرسة  
دار السلام الإسلامية الداخلية ، مدينة بنجكول"

مؤلف :

تري راهايو

1911540045

مشرف :

1. د. الحسن البحري ، ماجستير في التربية 2. د. مينداني ، ماجستير في الدين

صيع هذا البحث هي: (1) ما هي استراتيجية تعزيز استقلالية وانضباط الطلاب من قبل مقدمي الرعاية تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيف أن استراتيجية تعزيز الاستقلال والانضباط من قبل مقدمي الرعاية في مدرسة دار السلام الإسلامية الداخلية في مدينة بنجكولو لديها استراتيجيات وعقبات وحلول في عملية استقلالية الطلاب وانضباطهم. هذا النوع من البحث هو بحث نوعي وصفي يستخدم المقابلات والملاحظة والتوثيق. صيع هذا البحث هي: (1) ما هي استراتيجية تعزيز استقلالية وانضباط الطلاب من قبل مقدمي الرعاية في مدرسة دار السلام الإسلامية الداخلية ، مدينة بنجكولو؟ (2) كيف تتم عملية تعزيز استقلالية وانضباط الطلاب في مدرسة دار السلام الإسلامية الداخلية في مدينة بنجكولو وما الحل؟ (3) ما هي العوامل الداعمة والمثبطة لعملية تعزيز الاستقلال والانضباط في مدرسة دار السلام الإسلامية الداخلية في مدينة بنجكولو؟ خلصت هذه الدراسة إلى أن: تعزيز استقلالية الطلاب وانضباطهم يحتاج إلى استراتيجية لتعزيز استقلاليتهم وانضباطهم ، وتمثل الإستراتيجية المستخدمة في الاقتراب من الطلاب لتحديد طبيعة وشخصية وسلوك الطلاب والطلاب من خلال تقديم المشورة. والمقاربات والانفتاح بين سننري والأستاذ والأستاذة بشكل طبيعي ، تهدف إلى جعل الطلاب والسننريواتي يتمتعون بالشخصية والمعرفة والخدمية. العوائق التي تم مواجهتها هي: مستمدة من العوامل الداخلية والخارجية ، والعوامل الداخلية التي تواجه في عملية تعزيز استقلالية وانضباط الطلاب في مدرسة دار السلام الإسلامية الداخلية ، مدينة بنجكولو ، وهي: (1) شخصيات الطلاب من خلفيات عائلية مختلفة ، (2) قلة الوعي لدى الطلاب أنفسهم ، (3) قلة الإشراف وتعويد الوالدين على الانضباط ، (4) قلة معرفة الطلاب بقواعد المدرسة الداخلية الإسلامية. تشمل المعوقات الخارجية: (1) عدم وجود حاجز بين الطريق السريع ومدرسة دار السلام الإسلامية الداخلية في مدينة بنجكولو ، (2) تأثير البيئة المعيشية والاجتماعية. الحل هو توفير فهم للمعرفة الدينية ، وزيادة فهم الطلاب لأهمية الامتثال للوائح.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية التنمية ، والاستقلالية ، والانضباط

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak di atas mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag., M.H selaku rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan izin, dorongan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu, yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Dr. Husnul Bahri, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang banyak membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu serta pikiran guna membimbing penulis dalam penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Dr. Mindani, M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan sepenuh hati dan ikhlas membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis.
5. Kepala Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu.



6. Pak Kyai Pengurus sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu yang telah mengizinkan dan memfasilitasi peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai tesis.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu dalam kata pengantar ini.

Harapan Semoga Allah menjadikan skripsi ini sebagai amal jariah dan dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

Bengkulu, 2021  
Penulis,

**Tri Rahayu**  
**NIM. 1911540045**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>TAJRID .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DATAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasih Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Strategi dan Pembinaan.....	13
1. Pengertian Strategi.....	13
2. Pengertian Pembinaan .....	14
3. Strategi Pembinaan .....	17
4. Tahap-tahap Strategi Pembinaan .....	19
5. Tujuan Strategi Pembinaan .....	20
B. Pengertian Kemandirian .....	21

C. Aspek kemandirian.....	28
D. Perkembangan Remaja Santri .....	30
E. Pengertian Kedisiplinan .....	33
1. Tujuan kedisiplinan .....	35
2. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan.....	36
3. Cara terbentuknya kedisiplinan .....	37
4. Aspek kedisiplinan.....	37
5. Macam-macam kedisiplinan.....	38
F. Santri dan pondok pesantren .....	39
1. Santri .....	39
2. Pesantren .....	40
3. Pondok pesantren .....	41
G. Pengasuh Pondok Pesantren .....	41
1. Kyai .....	42
2. Ustadz dan Ustadzah.....	43
H. Faktor pendukung dan penghambat santri di pondok pesantren .....	44
I. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu .....	45
J. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	45
K. Kerangka Berfikir.....	53
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	55
B. Seting Penelitian.....	55
C. Subyek Dan Informasi Penelitian.....	56
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	57
E. Teknik pengumpulan Data .....	60
F. Teknik keabsahan Data .....	62
G. Tehnik Analisis Data.....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
G. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	65
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Kota bengkulu .....	65



2. Situasi Dan Kondisi Di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu .....	65
3. Visi, Misi Dan Tujuan Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu .....	66
4. Data Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu .....	67
5. Data Jumlah Santri Dan Santriwati Di Pondok Pondok Pesantren Darussalm Kota Bengkulu .....	70
6. Jadwal Harian Santri di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu .....	72
7. Sarana Dan Prasarana .....	73
H. Hasil Dan Analisa penelitian dan Pembahasan.....	736
1. Temuan Umum Penelitian.....	65
2. Temuan Khusus Penelitian.....	76
3. Pembahasan.....	101
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran .....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Variabel Penelitian.....	54
2. Tabel 4.1 Data ustadz dan ustadzah .....	64
3. Tabel 4.2 Nama santri.....	68
4. Tabel 4.3 Nama santriwati.....	68
5. Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Darussalam kota Bengkulu.....	69
6. Tabel 4.5 jumlah ruang asrama santri dan santriwati.....	71
7. Tabel 4.6 fasilitas ekstrakurikuler.....	71
8. Tabel 4.7 fasilitas alat-alat ekstrakurikuler.....	72
9. Tabel 4.8 ruang interne.....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Daftar Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Daftar Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Daftar Pedoman Catatan Lapangan
- Lampiran 5 Validasi (Pakar isi )
- Lampiran 6 Validasi Ahli ( Bahasa Indonesia)
- Lampiran 7 Surat Pernyataan Bebas Plagiasi
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 Surat Keterangan telah melakukan Penelitian
- Lampiran 9 Surat Penunjuk Pembimbing
- Lampiran 10 Lembar Bimbingan Tesis
- Lampiran 11 Catatan Lapangan Penelitian
- Lampiran 11 Foto-foto
- Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup Peneliti



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Awal kehadiran pondok pesantren bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam sebagai pedoman hidup dengan menekankan pentingnya moral dalam bermasyarakat. Munculnya pesantren di Indonesia diperkirakan sejak 300-400 tahun yang lalu dan menjangkau hampir di seluruh lapisan masyarakat muslim. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang unik. Tidak saja karena keberadaannya yang sudah sangat lama, tetapi juga karena kultur, metode, dan jaringan yang diterapkan oleh lembaga pondok pesantren<sup>1</sup>.

Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada pada lingkungan masyarakat Indonesia dengan model pembinaan yang sarat dengan pendidikan nilai, baik nilai agama maupun nilai-nilai luhur bangsa<sup>2</sup>

Kehadiran pondok pesantren tidak dapat dipisahkan dari tuntutan masyarakat. Pesantren sebagai lembaga pendidikan selalu menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat di sekitarnya sehingga keberadaannya di tengah-tengah masyarakat tidak menjadi terasing. Dalam waktu yang sama

---

<sup>1</sup> Imam Syafe'i, Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter, (Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Mei 2017, P. ISSN: 20869118 E-ISSN: 2528-247) h.

<sup>2</sup> Fitri Herawati, *Strategi Pembinaan Kemandirian dan Kedisiplinan*, (Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 03 Nomor 02 Tahun 2014, 1012-1030).h. 1014

segala aktivitasnya pun mendapat dukungan dan apresiasi penuh dari masyarakat sekitarnya. Semuanya memberi penilaian tersendiri bahwa sistem pesantren adalah sesuatu yang bersifat baik di Indonesia, sehingga dengan sendirinya bernilai positif dan harus dikem-bangkan.

Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional tempat para siswanya tinggal bersama dan belajar ihnu-ilmu keagamaan di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai. Asrama untuk para siswa tersebut berada dalam kompleks pesantren yang di situ juga kiai bertempat tinggal. Pada pesantren, juga ada fasilitas ibadah sehingga dalam aspek kepemimpinan pesantren, kiai memegang kekuasaan yang hampir- hampir mutlak

Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di pesantren didasarkan atas ajaran Islam dengan tujuan ibadah untuk mendapatkan rida Allah SWT, waktu belajarnya juga tidak dibatasi, dan santri di-didik untuk menjadi mukmin sejati, mempunyai integritas pribadi yang kukuh, mandiri, disiplin, dan mempunyai kualitas intelektual. Allah berfirman dalam surah Al-Ashr ayat 1-3 :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾

وَالْعَصْرِ ﴿٢﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٣﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا

وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٤﴾

Artinya : Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, dan nasihat-menasihati menasehati supaya mentaati kebenaran, dan nasihat-menasihati supaya menepati kesabaran<sup>3</sup>.

Kata *Al 'Ashr* berarti waktu/masa dan diambil dari ayat pertama surat ini. Isi surat mengabarkan bahwa sesungguhnya semua manusia itu berada dalam keadaan merugi kecuali dia termasuk mereka yang selalu beramal saleh, saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran<sup>4</sup>.

Nilai-nilai pendidikan kedisiplinan dan kemandirian dalam Q.S Al-'Ashr ayat 1-3 menurut tafsir Al-Maraghi adalah sebagai berikut:

1. Disiplin adalah suatu keimanan yang kuat, yang menimbulkan dorongan untuk adanya niat memanfaatkan waktu.
2. nilai kedisiplinan membuat seseorang mempunyai planing masa depan yang akan ditempuh, supaya memiliki tujuan jelas dan terarah.
3. Prinsip disiplin dengan pemanfaatan waktu seefektif dan seefisien mungkin meminimalisir waktu tidak berguna yang menimbulkan penyesalan di kemudian hari.
4. Apabila tertanam sifat disiplin akan menanamkan kedisiplinan kepada orang lain dengan saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran.mengajarkan dalam sebuah kemandirian.

---

<sup>3</sup> Dapertemen Agama RI.2007. Al-qur'an terjemahan. Bandung. CV Penerbit J-ART

<sup>4</sup> Kahazanah, "Surah Al-ashr ayat 1-3 Arab, Latin dan Terjemahan," artikel diakses pada tanggal 02 Februari 2021 dari <https://seputarlampung.pikiran-rakyat.com/khazanah/pr-971056758/surah-al-ashr-ayat-1-3-arab-latin-dan-terjemahan-bahasa-indonesia>

Pada Implikasi nilai-nilai pendidikan kedisiplinan dan kemandirian dalam Q.S Al-'Ashr Ayat 1-3 adalah sebagai berikut:

- a) Niat disiplin akan timbul keikhlasan, ketenangan, dan kenyamanan.
- b) Membuat planing maka hidup akan jelas dan terarah dan adanya persiapan akan membuat diri menjadi mandiri.
- c) Disiplin yang terjaga akan memiliki ketegasan dan kesuksesan dalam mengatur diri.

Menanamkan kemandirian dan kedisiplinan kepada orang lain maka akan meluasnya kedinamisan sifat memanfaatkan waktu, akan banyak dalam pemikiran dan keyakinan yang kuat dalam upaya melatih dirinya berbuat kebaikan, dan akan muncul menjadi suatu gerakan yang berupaya mengembalikan identitas diri manusia sebagai makhluk yang paling mulia dimuka bumi<sup>5</sup>.

Oleh karena itu kemandirian dan kedisiplinan merupakan aspek yang berkembang dalam diri setiap individu, yang bentuknya sangat beragam, tergantung pada proses perkembangan dan proses yang dialami masing-masing individu. Proses itu terjadi dikarenakan individu itu masing-masing, biasanya dikarenakan sebuah pembiasaan yang terjadi di kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat .

---

<sup>5</sup> Fitri, sofia dkk, "Nilai-nilai pendidikan kedisiplinan dalam al-qur'an surah Al-Ashr ayat 1-3 menurut tafsir Al-Maraghi," *Tarbiyah al-Aulad : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol 2 No 1 (2017): Februari 2017. h. 12-13

Kemandirian dan kedisiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku dan tata kehidupan yang teratur yang akan menjadikan santri sukses dalam belajar. Kemandirian dan kedisiplinan dapat tercapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam kegiatan sehari-hari dengan sebuah pembinaan pada individual.

Pembinaan merupakan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik<sup>6</sup>. Pembinaan perlu dilakukan dalam membentuk kedisiplinan individu seperti memberi bimbingan, arahan, dengan sabar dan terus menerus sehingga mereka terbiasa dan memahami aturan-aturan yang diterapkan.

Dalam sebuah pondok pesantren, para santri di bina dengan beberapa peraturan yang ada di pondok pesantren. Beberapa santri yang berasal dari latar belakang berbeda akan berdampak pada dirinya dikarenakan beberapa faktor seperti ekonomi, perhatian orang tua, pengaruh perkembangan iptek, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan.

Dalam proses pembinaan kedisiplinan individu perlu adanya suatu lembaga yang dapat menunjang pembentukan kemandirian dan kedisiplinan. Salah satunya melalui lembaga pendidikan Pondok Pesantren. Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang ilmu agama, dimana pendidikan agama merupakan pendidikan yang mengajarkan tentang pengetahuan, sikap, kepribadian, kedisiplinan, dan

---

<sup>6</sup> Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2005), cet. III, h.152

keterampilan. Rendahnya kemandirian dan kedisiplinan pada saat ini menjadi suatu perhatian bagi semua pihak oleh karena itu perlunya strategi yang baik dalam pembinaan yang dilakukan.

Strategi adalah suatu teknik, cara, trik atau rencana untuk mempermudah seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam kata lain seseorang membutuhkan suatu cara yang khusus untuk mencapai segala sesuat yang diharapkan<sup>7</sup>. Dalam strategi yang dilakukan harus sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah yang ada sesuai dengan peraturan yang ada terutama di pondok pesantren.

Pondok Pesantren Darussalam merupakan pondok pesantren yang berbasis masyarakat, yang berdiri pada tanggal 01 januari 1975. Pondok yang beralamat di Jalan Jaya Wijaya, Kelurahan Dusun Besar, Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu ini memiliki 2 pendidikan baik formal maupun informal. Pendidikan formal seperti PAUD IT Darussalam, madrasah ibtdaiyah, madrasah tsanawiyah, dan madrasah aliyah. Sedangkan untuk pendidikan informalnya seperti pembelajaran bahasa arab dan bahasa inggris, kajian kitab, kajian keislaman, nahuu shorof, dan ibadah, kesenian islam, muhadharoh/praktek khitobah, shalat duha, yasinan jumat, tilawah, praktek ibadah (shalat, wirid, dan doa), TPQ, dan tahsin Qur'an, pramuka, paskibra, dan olahraga (volly ball, futsal, basket, dan lain-lain)<sup>8</sup>.

---

<sup>7</sup> Quadrat Nugraha, *Modul Manajemen Strategis* (IPEM4218), h.2-3

<sup>8</sup> Data Observasi Awal di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu, jln. Jaya wijaya Kelurahan Dusun Besar, Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu



Sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu berbasis klasik dimana pada pukul 07:30 WIB sampai 13:00 WIB merupakan pembelajaran pendidikan formal. Setelah itu, dilanjutkan pendidikan informal mulai pukul 16:00 WIB sampai 22:00 WIB.

Pondok pesantren Darussalam memiliki visi dan misi seperti menjadi pusat keilmuwan dan kajian keislaman dalam skala daerah dan nasional, menjadi pusat pendidikan dan dakwah islamiyah mendidik generasi muda/santri yang alim (orang yang memiliki keilmuwan) dan ‘abid (orang yang gemar beribadah). “Saat ini pesantren telah memiliki undang-undang, yakni UU No. 18 tahun 2019. Artinya ijazah-ijazah yang notabene pesantren tetap bisa diterima oleh dunia kerja dan setara dengan sekolah negeri lainnya. Pondok pesantren darussalam di pimpinan oleh pak kyai Dr.Rahmat Ramdhani, M.Sos.I. dan seorang kyai Waluyo,S.Pd<sup>9</sup>.

1. Berdasarkan penemuan awal di Pondok Pesantren Darussalam kota Bengkulu pada hari sabtu tanggal 14 November 2020, dengan didampingi oleh Staf Sekretariat pondok yaitu ustadz Anggi Sapta Wijaya. Penulis memperoleh informasi bahwa para santri disana sudah dapat melakukan dan menerapkan peraturan di pondok pesantren Darussalam dengan baik seperti disiplin waktu, mengikuti kegiatan di pondok, belajar tepat waktu dan bertanggung jawab terhadap peraturan dan kegiatan di pondok pesantren Darussalam kota Bengkulu. Akan tetapi memang masih ada beberapa yang belum dapat melaksanakan kegiatan di pondok pesantren

---

<sup>9</sup> Data Observasi Awal di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu, jln. Jaya wijaya Kelurahan Dusun Besar, Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu

seperti biasanya, seperti santri yang belum dapat mengikuti peraturan di pondok pesantren darussalam akan di beri binaan oleh usztad misalnya larangan dan ta'zir seperti membuang sampah sembarangan akan di beri binaan untuk membersihkan seluruh lingkungan di pondok pesantren, jika masuk asrama lewat dari pukul 22:00 maka akan diberi binaan lari mengelilingi lapangan, Santri yang bermasalah saat dalam pembinaan yang di lakukan saat menerapkan kedisiplinan dan kemandirian dengan mengatakan sesuatu yang tidak sopan akan dibina dengan menghafal atau membaca Al-Qur'an 1 juz di depan masjid/madrasah, lalu jika santri memotong rambut dengan gaya yang tidak sopan maka akan di gundul atau di potong habis, dan masih banyak binaan yang lain. supaya mereka dapat lebih disiplin dan bertanggung jawab pada diri sendiri dan lingkungan pondok pesantren, memang pada dasarnya pelanggaran atau kurangnya disiplin terjadi dikarenakan sarana prasarana yang kurang memadai seperti di dalam lokasi pesantren terdapat jalan lintas yang seing dilalui oleh masyarakat umum, dan berdampingan dengan rumah warga<sup>10</sup>.

2. Adanya siswa yang masih belum dapat mengikuti peraturan seperti cara berpakaian yang masih sesuka hatinya, akan tetapi seiringnya waktu berjalan dengan sendirinya didampingi dengan parah ustadz dan ustadzah membimbing mereka melakukan pendekatan secara dalam dan nasihat serta pemberian akhlak yang baik sehingga perlahan merekapun berubah menjadi lebih baik dan dapat mengikuti peraturan yang ada

---

<sup>10</sup>Wawancara awal observasi dengan Ustadz anggi sapta wijaya, di Pondok pesantren darussalam kota bengkulu, dengan Pada hari sabtu tanggal 27 Januari 21

Oleh karena itu berdasarkan observasi peneliti, peneliti tertarik mengangkat judul ini dikarenakan atas pertimbangan :

- a. Proses Strategi Pembinaan yang baik dilakukan untuk terutama dalam kedisiplinan dan kemandirian yang di bina setiap harinya dari pagi hingga malam, walaupun dengan keterbatasan sarana dan prasarana di pondok pesantren Darussalam Kota Bengkulu<sup>11</sup> .
- b. Proses pembelajaran dan penerapan di pondok pesantren yang kental dengan agama dan pembentukan kemandirian dan kedisiplinan yang baik sehingga peneliti tertarik meneliti di pondok pesantren darussalam kota bengkulu<sup>12</sup>.
- c. Santri yang masih belum mampu dalam menerapkan peraturan terutama dalam kedisiplinan dan kemandirian mereka di pondok pesantren darussalam kota bengkulu<sup>13</sup> .
- d. Perubahan yang mereka dapatkan saat belum di pondok pesantren dan sudah di pondok pesantren.
- e. Tempat yang strategis dan mudah terjangkau oleh peneliti untuk meneliti di pondok pesantren darussalam.

Maka dari itu peneliti mengangkat judul tentang “ ***Strategi Pembinaan Kemandirian dan Kedisiplinan Santri Oleh Pengasuh di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu.***”

---

<sup>11</sup> Hasil observasi wawancara bersama Ustadz anggi sapta wijaya

<sup>12</sup> Hasil Observasi awal di Pondok pesantren Darussalam Kota bengkulu

<sup>13</sup> Hasil Observasi awal di Pondok pesantren Darussalam Kota bengkulu

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan uraian latarbelakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kemandirian santri, seperti beberapa yang belum mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar Pondok Pesantren Darussalam kota Bengkulu.
3. Santri yang belum mampu menerapkan disiplin pada dirinya sendiri, seperti santri terlambat dalam melakukan kewajiban di pondok pesantren baik dalam melakukan kegiatan ibadah di pondok maupun kegiatan di dalam asrama itu sendiri di pondok pesantren darussalam kota Bengkulu.
4. Santri yang bermasalah saat dalam pembinaan yang dilakukan santri saat menerapkan kedisiplinan dan kemandirian dengan mengatakan sesuatu yang tidak sopan akan dibina dengan menghafal atau membaca Al-Qur'an 1 juz di depan masjid/madrasah.
5. Sarana dan prasarana yang belum memadai seperti lokasi pondok yang berdampingan dengan jalan raya yang membuat santri dan santriwati belum mampu mendisiplinkan dirinya.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, permasalahan peneliti ini dibatasi pada Strategi Pembinaan Kemandirian dan Kedisiplinan santri Di pondok Pesantren darussalam Kota Bengkulu, di batasi dengan:

1. Strategi pembinaan kemandirian dan kedisiplinan santri oleh pengasuh di pondok pesantren kota Bengkulu.
2. Pembinaan pengaruh terhadap santri yang masih rendah dalam Kemandirian dan Kedisiplinan di Pondok Pesantren Darussalam dikarenakan sarana dan prasarana yang belum memadai.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah strategi pembinaan kemandirian dan kedisiplinan santri oleh pengasuh di pondok pesantren darussalam kota Bengkulu?
2. Bagaimana proses pembinaan kemandirian dan kedisiplinan santri di pondok pesantren darussalam kota Bengkulu serta bagaimana solusinya?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat proses pembinaan kemandirian dan kedisiplinan di pondok pesantren darussalam kota Bengkulu ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana Strategi Pembinaan Kemandirian dan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu,
2. Untuk mengetahui bagaimana kemandirian dan kedisiplinan santri di pondok pesantren darussalam kota Bengkulu serta bagaimana solusinya.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses pembinaan kemandirian dan kedisiplinan di pondok pesantren darussalam kota Bengkulu.

## **F. Manfaat**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

### 1. Manfaat secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan pembaca pada umumnya tentang wacana analisis isi dalam Strategi Pembinaan Kemandirian dan Kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darussalam .
- b. Dasar pijakan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan Strategi Pembinaan Kemandirian dan Kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darussalam

### 2. Manfaat secara praktis

#### a. Bagi Guru

Dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuannya dalam meningkatkan pelaksanaan Strategi Pembinaan Kemandirian dan Kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darussalam

#### b. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai masukan untuk senantiasa mengupayakan Strategi Pembinaan Kemandirian dan Kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darussalam.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Strategi dan Pembinaan

##### 1. Stratgi

Strategi adalah suatu cara dimana organisasi atau lembaga akan mencapai tujuannya, sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi, serta sumber daya dan kemampuan internal<sup>14</sup>.

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani yaitu “strategos” yang terdiri dari dua suku kata yaitu “stratos” yang berarti militer dan “Ag” yang berarti memimpin. Pada konteks pemulanya, strategi banyak diasumsikan sebagai sesuatu yang dilakukan oleh para jenderal dalam membuat rencana menaklukkan atau mengalahkan musuh guna meraih kemenangan dalam perang. Oleh karena itu, sangatlah masuk akal apabila istilah ini sangat dekat dengan dunia militer dan politik. Strategi adalah prioritas atau arah keseluruhan yang luas. Strategi juga merupakan ilmu atau kiat didalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi adalah suatu teknik, cara, trik atau rencana untuk mempermudah seseorang dalam mencapai tujuan yang

---

<sup>14</sup> Halim, Dan Suhartini, *Menjemen Pesantren*, (Yogyakarta: LkiS.2005), h.115

telah ditentukan. Dalam kata lain seseorang membutuhkan suatu cara yang khusus untuk mencapai segala sesuat yang diharapkan<sup>15</sup>.

Dalam strategi adaptasi milik John Bennet. menjelaskan bahwa adaptasi adalah upaya menyesuaikan dalam arti ganda, yakni manusia belajar menyesuaikan kehidupan dengan lingkungannya atau sebaliknya manusia belajar agar lingkungan yang dihadapi dapat disesuaikan dengan keinginan dan tujuannya. Pada kenyataannya manusia memang tidak hanya sekedar menerima lingkungan dengan apa adanya, melainkan belajar untuk menanggapi berbagai masalah yang ada di lingkungannya. Oleh karena itu, pada suatu lingkungan masyarakat terdapat ragam bentuk tindakan belajar individu atau kelompok yang pada dasarnya terdorong oleh sikap adaptif mereka<sup>16</sup>.

## **2. Pembinaan**

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik<sup>17</sup>. Secara konseptual, pembinaan atau pemberdayaan (*empowerment*), berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide utama dalam pembinaan mengenai kekuasaan. Hal itu sering dihubungkan dengan kemampuan siswa untuk membuat siswa melakukan apa yang mereka inginkan. Pembinaan menunjuk pada kemampuan orang atau kelompok masyarakat, khususnya kelompok

---

<sup>15</sup> Qudrat Nugraha, *Modul Manajemen Strategis* (IPEM4218), h.2-3

<sup>17</sup> Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2005), cet. III, h.152

rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam :

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan.
- c. Dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang dapat mempengaruhi mereka<sup>18</sup>.

Pembinaan merupakan upaya untuk pemberian kesempatan sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang lebih tinggi oleh peserta didik. Dengan demikian, pembinaan pada hakekatnya diarahkan untuk meningkatkan akses bagi individu, keluarga dan kelompok masyarakat terhadap sumber daya untuk melakukan proses kesempatan berusaha. Supaya tercapai hal tersebut diperlukan berbagai usaha dan upaya untuk memotivasi dalam bentuk antara lain pembinaan sikap dan pengembangan sumber daya manusia. Salah satu pendekatan yang kini sering digunakan dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan mengangkat harkat dan martabat keluarga miskin adalah pembinaan masyarakat dalam pendidikan. Konsep ini menjadi sangat penting terutama karena memberikan perspektif positif

---

<sup>18</sup> Efendi Pakpaham, *Pengertian Pembinaan*. <http://tugasakhiramik.blogspot.com/>. Diakses pada 12 Desember 2020, Pukul 23:31

terhadap orang miskin. Orang miskin tidak dipandang sebagai orang serba kekurangan (misalnya, kurang makan, kurang pendapatan, kurang sehat, kurang fisik dan kurang dinamis). Karena mereka sebagai orang yang memiliki beragam kemampuan yang dapat di mobilisasi untuk perbaikan hidupnya. Konsep pembinaan memberi kerangka acuan mengenai kekuasaan (power) dan kemampuan yang melingkup arah sosial, ekonomi, budaya, politik dan kelembagaan.

Dengan demikian, pembinaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pembinaan kelompok di dalam lingkungan kehidupan masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah dalam berbagai aspek kesejahteraan dalam kehidupan. Sebagai tujuan, maka pembinaan menunjuk pada keadaan yang ingin dicapai dalam perubahan sosial seperti masyarakat yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya maupun dalam suatu pembinaan sikap sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan pendapat, mempunyai pekerjaan, ikut serta dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Adapun faktor yang mempengaruhi pembinaan :

a. Diri sendiri (Individu )

Maksud dari diri sendiri atau individu dalam hal ini adalah peserta didik. Peserta didik menjadi komponen yang tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan, karena peserta didik merupakan obyek sekaligus subyek dari pembinaan yang dilakukan. Pembinaan sangat dipengaruhi faktor dari peserta didik itu sendiri, diantaranya : Bakat, minat,

sifat-sifat yang melingkupi, pengetahuan atau taraf inteligensi yang ia miliki hingga keadaan jasmani dari peserta didik.

b. Lingkungan masyarakat

Lingkungan merupakan tempat dimana anak-anak dibesarkan setelah keluarga. Lingkungan begitu berpengaruh terhadap pembinaan akhlak karena disinilah anak-anak banyak menghabiskan waktu. Lingkungan yang baik akan mendukung pembinaan yang dilakukan. Akan tetapi lingkungan yang buruk akan menambah kemerosotan akhlak peserta didik sehingga perlu dilakukan pengawasan yang lebih dalam hal pembinaan akhlak.

c. Lembaga pendidikan

Pendidik atau sekolah merupakan tempat yang diidealkan bagi anak untuk melakukan pembinaan akhlak. Disinilah guru mulai mendidik peserta didik dengan berbagai model pembinaan akhlak yang dilakukan<sup>19</sup>.

### 3. Strategi pembinaan

Strategi Pembinaan Strategi dapat didefinisikan paling sedikit dari dua perspektif yang berbeda dari perspektif apa yang akan dilakukan oleh sebuah organisasi, dan juga dari perspektif apa yang pada akhirnya dilakukan oleh sebuah organisasi. Dari perspektif yang pertama strategi adalah program yang luas untuk mendefinisikan dan mencapai tujuan organisasi serta melaksanakan fungsinya. Kata “program” menyiratkan adanya peran yang aktif, yang disadari dan yang rasional dalam merumuskan strategi. Dari

---

<sup>19</sup> Maulida ilyas, *Makalah faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak*, [https://www.academia.edu/31823053/Makalah\\_aqidah\\_akhlak\\_faktor\\_yang\\_mempengaruhi\\_pembinaan\\_akhlak](https://www.academia.edu/31823053/Makalah_aqidah_akhlak_faktor_yang_mempengaruhi_pembinaan_akhlak)

perspektif yang ke dua, strategi adalah pola tanggapan organisasi yang dilakukan terhadap lingkungannya sepanjang waktu.

Menurut Robert H. Hayes yang dikutip oleh Alfonsus Sirait dalam bukunya Manajemen mengidentifikasi lima ciri utama dari strategi pembinaan (directing strategy), yaitu :

a. Wawasan waktu (time horizon).

Strategi dipergunakan untuk menggambarkan kegiatan yang meliputi waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan juga waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.

b. Dampak (impact).

Dengan mengikuti suatu strategi tertentu, dampak akhirnya akan sangat berarti.

c. Pemusatan Upaya (concentration of effort).

Sebuah strategi yang efektif mengharuskan pusat kegiatan, upaya atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.

d. Pola Keputusan (pattern decision).Keputusan-keputusan harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.

e. Peresapan. Suatu strategi mencakup spektrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan dalam pelaksanaannya.

Strategi pembinaan adalah upaya menciptakan kesatuan arah bagi suatu organisasi dari segi tujuannya yang berbagai macam , dalam memberikan



pengarahan dan mengarahkan sumber daya untuk mendorong organisasi menuju tujuan tersebut<sup>20</sup>.

Adapun indikator dari strategi pembinaan adalah

- a) Melakukan arahan dalam pembinaan
- b) Melakukan proses pembinaan
- c) Memperhatikan setiap sasaran
- d) Mengambil keputusan
- e) Melakukan kegiatan dalam pelaksanaan

#### **4. Tahap Tahapan Strategi Pembinaan.**

Pembinaan merupakan sesuatu yang dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Oleh karena itu suatu pembinaan melalui suatu masa seperti proses belajar hingga mencapai kemandirian. Sebagaimana disampaikan bahwa proses belajar dalam rangka pembinaan akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut adalah meliputi :

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b. Tahap informasi merupakan sebuah wawasan pengetahuan dalam suatu kecakapan, keterampilan agar terbukanya wawasan dan dapat memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.

---

<sup>20</sup> *Kumpulan Artikel tentang Ilmu komputer, Internet dan juga pelajaran sekolah dan artikel lainnya*, 19 Maret 2014, <http://xerma.blogspot.com/2014/05/pengertian-fungsi-pembinaan-menurut.html#:~:text=%E2%80%9CStrategi%20pembinaan%20merupakan%20proses%20pemilihan,Sirait%2C1991%3A143>).

c. Tahap Peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian<sup>21</sup>.

## 5. Tujuan Strategi Pembinaan

Untuk mengetahui fokus dan tujuan strategi pembinaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang menunjukkan seseorang itu mampu atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pembinaan sosial diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya; sisa yang kurang mampu) yang perlu dioptimalkan. Selain itu mengembangkan delapan indikator, yang mereka sebut sebagai indeks pembinaan. Keberhasilan pembinaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan sosial, kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural politis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu ; kekuasaan di dalam (*power with in*), kekuasaan untuk (*power to*), kekuasaan atas (*power over*) dan kekuasaan dengan (*power within*)<sup>22</sup>.

Dalam teori Sumodiningrat Pembinaan tidak selamanya, melainkan dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Dari pendapat tersebut berarti pembinaan melalui suatu proses belajar, hingga mencapai kemandirian. Meskipun demikian dalam rangka menjaga kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi, dan kemampuan

---

<sup>21</sup> Sedermayanti, *sumber daya manusia dan produktivitas*,(jakarta: 2000) h. 56

<sup>22</sup> <http://tugasakhiramik.blogspot.com/2017/05/pengertian-pembinaan.html>( diakses pada tanggal 23 november 2020

secara terus menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi. Berdasarkan pemikiran tersebut di atas, maka dalam indikator aktivitas pembinaan terdapat tiga hal pokok yang perlu diperhatikan dalam pengembangannya yaitu :

- a. Pengetahuan dasar dan keterampilan intelektual (kemampuan menganalisis hubungan sebab akibat atas setiap permasalahan yang muncul).
- b. Mendapatkan akses menuju ke sumber daya materi dan non materi guna mengembangkan produksi maupun pengembangan diri mereka.
- c. Organisasi dan manajemen yang ada di masyarakat perlu difungsikan sebagai wahana pengelolaan kegiatan kolektif pengembangan mereka.

Oleh karena itu, perlu adanya tujuan pembinaan, karena tujuan pembinaan adalah upaya untuk mendorong dan memotivasi sumber daya yang dimiliki serta berupaya mengembangkan dan memperkuat potensi tersebut yaitu penguatan individu dan organisasi dengan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki. Selain itu Pembinaan juga di tujukan untuk mengurangi fenomena kemiskinan<sup>23</sup>.

## **B. Pengertian Kemandirian**

Kemandirian merupakan berdiri sendiri, berdiri sendiri disini maksudnya ialah kecendrungan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya tanpa bantuan orang lain, juga mengukur kemampuan untuk

---

<sup>23</sup> <http://tugasakhiramik.blogspot.com/2017/05/pengertian-pembinaan.html>( diakses pada tanggal 23 november 2020 Pukul 00:12

mengarahkan kekuatannya tanpa tunduk pada orang lain, biasanya anak yang dapat berdiri sendiri lebih mampu memikul tanggung jawab dan pada umumnya mempunyai emosi yang stabil. Kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk tidak tergantung atau tidak membutuhkan bantuan orang lain dalam merawat dirinya secara fisik (makan sendiri tanpa disuapi, berpakaian sendiri tanpa dibantu, mandi dan buang air besar serta kecil sendiri), dalam membuat sebuah keputusan secara tidak emosi, dan dalam berinteraksi dengan orang lain secara sosial. Contoh seorang anak yang ingin mewujudkan cita-citanya tanpa menyusahkan orang tuanya terlalu banyak dengan cara belajar yang tekun, semangat, rajin dan berusaha untuk menjadi seorang yang sukses seperti berusaha dengan cara mencari beasiswa agar kebutuhan sehari-hari bisa terpenuhi dan bisa membayar uang kuliah kita sendiri dengan begitu kita bisa mandiri tanpa membebani orang tua kita<sup>24</sup>.

Kemandirian berasal dari kata mandiri, dalam bahasa Jawa berarti berdiri sendiri. Kemandirian dalam arti psikologis dan mentalis mengandung pengertian keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang dikerjakannya atau diputuskannya, baik dalam segi-segi manfaat atau keuntungannya maupun segi-segi negatif dan kerugian yang akan dialaminya. Kemandirian bertitik tolak pada paradigma yang menyatakan

---

<sup>24</sup> Sri rahayu, *Makalah Kemandirian*, <http://siissrirahayu08.blogspot.com/2016/03/makalah-kemandirian.html?m=1>, diakses pada tanggal 23 November 2020 pukul 22:15

bahwa setiap individu atau kelompok bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Stein dan Book menyatakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Jika ditinjau dari perspektif psikologis, menurut Luther kemandirian pada dasarnya berawal dari adanya rasa kemandirian diri (*self-efficacy*) atau persepsi seseorang tentang seberapa baik individu dapat menangani suatu masalah yang muncul<sup>25</sup>.

Kemandirian sebagai salah satu aspek yang ingin dicapai tidak akan muncul secara tiba-tiba, tetapi perlu dilatih dan membutuhkan proses yang panjang. Salah satu upaya untuk mencapainya adalah menciptakan suasana kondusif yang memungkinkan anak mengembangkan kemandirian tersebut. Kemandirian bukan hanya sekedar mandiri dalam arti sempit, melainkan juga dalam arti luas yaitu bagaimana anak mengalami dan melakukan kegiatan sosial. Kemandirian merupakan perilaku yang aktivitasnya diarahkan kepada diri sendiri, tidak banyak mengharapkan bantuan dari orang lain, dan bahkan mencoba memecahkan masalahnya sendiri. Witherington dalam Spencer mengemukakan bahwa perilaku kemandirian ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk mengambil inisiatif, kemampuan mengatasi masalah serta keinginan untuk mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Sedangkan Lindzey dan Aronson menyatakan bahwa orang-orang yang mandiri menunjukkan inisiatif,

---

<sup>25</sup> Rika Sa'diyah, *pentingnya melatih kemandirian anak* (Jakarta: FAI-Universitas Muhammadiyah, Kordinat Vol.XVI No.1 April 2017), h.33

berusaha untuk mengejar prestasi, menunjukkan rasa percaya diri yang besar, secara relatif jarang mencari perlindungan dari orang lain serta mempunyai rasa ingin menonjol.

Kemandirian merupakan kemampuan penting dalam hidup seseorang yang perlu dilatih sejak dini. Seseorang dikatakan mandiri jika dalam menjalani kehidupan tidak tergantung kepada orang lain khususnya dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Kemandirian juga ditunjukkan dengan adanya kemampuan mengambil keputusan serta mengatasi masalah. Dengan demikian setiap anak perlu dilatih untuk mengembangkan kemandirian sesuai kapasitas dan tahapan perkembangannya. Secara praktis kemandirian menurut Dowling adalah kemampuan anak dalam berpikir dan melakukan sesuatu oleh diri mereka sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sehingga mereka tidak lagi bergantung pada orang lain namun dapat menjadi individu yang dapat berdiri sendiri. Kemandirian anak merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak. Kemandirian berarti bahwa anak telah mampu bukan hanya mengenal mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pada fase kemandirian ini anak telah mampu menerapkan terhadap hal-hal yang menjadi larangan atau yang dilarang, serta sekaligus memahami konsekuensi resiko jika melanggar aturan<sup>26</sup>.

---

<sup>26</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter*” (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012),h. 26.-28

Dari beberapa definisi tentang kemandirian dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk tidak tergantung atau tidak membutuhkan bantuan orang lain dalam merawat dirinya secara fisik (makan sendiri tanpa disuapi, berpakaian sendiri tanpa dibantu, mandi dan buang air besar serta kecil sendiri), dalam membuat sebuah keputusan secara tidak emosi, dan dalam berinteraksi dengan orang lain secara sosial. Kemandirian anak usia dini merupakan bagian dari proses perkembangan yang diharapkan terjadi dalam rangka menuju ke kedewasaan, intinya bahwa kemandirian anak merupakan suatu kemampuan untuk berfikir, merasakan, serta anak melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri sesuai dengan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari tanpa dibantu oleh orang lain<sup>27</sup>. Adapun indikator dari kemandirian adalah :

- a. Ketidak tergantungan terhadap orang lain
- b. Memiliki kepercayaan diri
- c. Berperilaku disiplin
- d. Memiliki rasa tanggung jawab
- e. Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri
- f. Melakukan kontrol diri

## 2. Ciri-ciri Kemandirian

Ciri-ciri kemandirian antara lain :

- a. Adanya inisiatif dalam diri

---

<sup>27</sup> Rika sa'diyah, *Pentingnya melatih kemandirian anak* ,(Jakarta: FAI-Universitas Muhammadiyah, Kordinat Vol.XVI No.1 April 2017) h. 36

Maksudnya adanya kemauan dalam diri kita untuk mencapai suatu yang kita inginkan. Dengan cara berusaha, berdoa dan yakin kalau kita mampu dalam mencapai apa yang kita inginkan.

b. Kedisiplinan dalam hidup

Biasakan disiplin dalam hidup agar kita lebih mudah untuk menjadi seorang yang mandiri. Seorang yang sukses dan seorang yang berkompenten dan disiplin dalam hidupnya.

c. Tidak minder untuk berbuat

Maksudnya kita tidak malu dalam melakukan suatu usaha atau suatu proses agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

d. Kreatif

Seorang yang kreatif mempunyai tingkat kemandirian yang tinggi, karena seorang yang kreatif mereka bebas berpikir, senang mencari pengalaman yang baru, suka hal-hal yang baru, dan tidak mau menerima pendapat orang begitu saja.

e. Berani mengambil resiko

Keberanian dalam mencoba dan melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan serta berani dalam menanggung resiko yang ada, akan menumbuhkan rasa tanggung jawab. Contohnya tidak meminta uang jajan sama orang tua, hal tersebut termasuk dalam suatu kemandirian. Karena dengan begitu kita melakukan suatu



usaha agar kita mendapat uang jajan, akan tetapi hal ini sangat beresiko untuk diri kita sendiri<sup>28</sup>.

### 3. Cara Mencapai Kemandirian

Ada beberapa cara dalam mencapai suatu kemandirian antara lain :

#### a. Menanamkan kemandirian sejak kecil

Segala sesuatu yang dapat diusahakan sejak kecil akan dapat dihayati dan berkembang menuju kesempurnaa.

#### b. Tanamkan rasa tanggung jawab

Dengan tanggung jawab, kita bisa menunjukkan kemampuan kita untuk tidak bergantung kepada siapa pun, kecuali kepada Allah.

#### c. Yakin bahwa anda mampu

Alasan kenapa seseorang tak pernah meraih suatu keinginannya adalah karena dia tidak percaya kepada dirinya sendiri bahwa dia mampu menggapainya.

#### d. Munculkan rasa percaya diri

Setiap potensi manusia untuk menjadi sukses adalah percaya diri yang akan memberi kesiapan seseorang untuk bisa mandiri.

#### e. Mulailah dengan Cepat

Jangan menunggu lagi bersegeralah jika kita sudah memiliki bekal diatas, dan mempunyai cita-cita untuk membangun sebuah

---

<sup>28</sup> Rika sa'diyah, *Pentingnya melatih kemandirian anak* , h. 38

kemandirian maka lakukan sekarang dan jangan menunda-nunda waktu<sup>29</sup>.

Jadi berdasarkan definisi-definisi tersebut kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk bertindak dan melakukan sesuatu atas pertimbangan diri sendiri. Mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Seseorang yang mempunyai rasa kemandirian yang tinggi tidak akan bergantung pada keputusan seseorang dia akan bertindak tegas atas apa yang telah dia putuskan<sup>30</sup>.

### C. Aspek-aspek Kemandirian

Kemandirian dalam konteks individu memiliki aspek yang lebih luas dari sekedar aspek fisik, yaitu: aspek emosi ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi, aspek ekonomi ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantung kebutuhan ekonomi pada orang tua, aspek intelektual ditunjukkan dengan kemampuan mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dan aspek sosial ditunjukkan dengan kemampuan berinteraksi dengan orang lain<sup>31</sup>.

Aspek-aspek kemandirian anak adalah sebagai berikut:

1. Kebebasan, merupakan hak asasi bagi setiap manusia, begitu juga seorang anak. Anak cenderung akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan kemampuan dirinya dan mencapai tujuan hidupnya,

---

<sup>29</sup> Mudyhardjo.R, *Filsafat Ilmu pendidikan* , (Bandung: Remaja rosdakarya, 2011), h. 33

<sup>30</sup> Rika sa'diyah, "*Pentingnya melatih kemandirian anak*", h. 44

<sup>31</sup> Muhammad ibrohim, "*strategi pengembangan kemabdirian santri di pondok pesantren daarul ahsan desa dangdeur kecamatan jayanti kabupaten tangerang*"( fakultas ilmu dakwah dan ilmu komunikasi. Jakarta : 2018 ) hal. 61

bila tanpa kebebasan. Perwujudan kemandirian seseorang dapat dilihat dalam kebebasannya membuat keputusan.

2. Inisiatif, merupakan suatu ide yang diwujudkan ke dalam bentuk tingkah laku. Perwujudan kemandirian seseorang dapat dilihat dalam kemampuannya untuk mengemukakan ide, berpendapat, memenuhi kebutuhan sendiri dan berani mempertahankan sikap.
3. Percaya Diri, merupakan sikap individu yang menunjukkan keyakinan bahwa dirinya dapat mengembangkan rasa dihargai. Perwujudan kemandirian anak dapat dilihat dalam kemampuan untuk berani memilih, percaya akan kemampuannya dalam mengorganisasikan diri dan menghasilkan sesuatu yang baik.
4. Tanggung Jawab, merupakan aspek yang tidak hanya ditujukan pada diri anak itu sendiri tetapi juga kepada orang lain. Perwujudan kemandirian dapat dilihat dalam tanggung jawab seseorang untuk berani menanggung resiko atas konsekuensi dari keputusan yang telah diambil, menunjukkan loyalitas dan memiliki kemampuan untuk membedakan atau memisahkan antara kehidupan dirinya dengan orang lain di dalam lingkungannya.
5. Ketegasan Diri, merupakan aspek yang menunjukkan adanya suatu kemampuan untuk mengandalkan dirinya sendiri. Perwujudan kemandirian seseorang dapat dilihat dalam keberanian seseorang untuk mengambil resiko dan mempertahankan pendapat meskipun pendapatnya berbeda dengan orang lain.

6. Pengambilan Keputusan, dalam kehidupannya anak selalu dihadapkan pada berbagai pilihan yang memaksanya mengambil keputusan untuk memilih. Perwujudan kemandirian seorang anak dapat dilihat di dalam kemampuan untuk menemukan akar permasalahan, mengevaluasi segala kemungkinan di dalam mengatasi masalah dan berbagai tantangan serta kesulitan lainnya, tanpa harus mendapat bantuan atau bimbingan dari orang yang lebih dewasa.
7. Kontrol Diri, merupakan suatu kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, baik dengan mengubah tingkah laku atau menunda tingkah laku.<sup>32</sup>

#### **D. Perkembangan remaja santri**

(Remaja) merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Pada periode ini berbagai perubahan terjadi baik perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial. Perubahan ini terjadi dengan sangat cepat dan terkadang tanpa kita sadari. Perubahan fisik yang menonjol adalah perkembangan tanda-tanda seks sekunder, terjadinya pacu tumbuh, serta perubahan perilaku dan hubungan sosial dengan lingkungannya<sup>33</sup>.

Pada fase remaja awal mereka hanya tertarik pada keadaan sekarang, bukan masa depan, sedangkan secara seksual mulai timbul rasa malu, ketertarikan terhadap lawan jenis tetapi masih bermain berkelompok

---

<sup>32</sup> Muhammad ibrohim, "*strategi pengembangan kemabdirian santri di pondok pesantren daarul ahsan desa dangdeur kecamatan jayanti kabupaten tangerang*".h.62

<sup>33</sup> Jose RL Batubara *Departemen Ilmu Kesehatan Anak, RS Dr Cipto Mangunkusumo, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta. Vol. 12, No. 1, Juni 2010.. h.21-27*

dan mulai bereksperimen dengan tubuh seperti masturbasi. Selanjutnya pada periode remaja awal, anak juga mulai melakukan eksperimen dengan rokok, alkohol, atau narkoba. Peran peer group sangat dominan, mereka berusaha membentuk kelompok, bertingkah laku sama, berpenampilan sama, mempunyai bahasa dan kode atau isyarat yang sama. Periode selanjutnya adalah middle adolescent terjadi antara usia 15-17 tahun, yang ditandai dengan terjadinya perubahan-perubahan sebagai berikut,

1. Mengeluh orangtua terlalu ikut campur dalam kehidupannya,
2. Sangat memperhatikan penampilan,
3. Berusaha untuk mendapat teman baru,
4. Tidak atau kurang menghargai pendapat orangtua,
5. Sering sedih/moody,
6. Mulai menulis buku harian,
7. Sangat memperhatikan kelompok main secara selektif dan kompetitif,  
dan
8. Mulai mengalami periode sedih karena ingin lepas dari orangtua.

Pada periode middle adolescent mulai tertarik akan intelektualitas dan karir. Secara seksual sangat memperhatikan penampilan, mulai mempunyai dan sering berganti-ganti pacar. Sangat perhatian terhadap lawan jenis. Sudah mulai mempunyai konsep role model dan mulai konsisten terhadap cita-cita. 4,17-19 Periode late adolescent dimulai pada usia 18 tahun ditandai oleh tercapainya maturitas fisik secara sempurna. Perubahan psikososial yang ditemui antara lain,

1. Identitas diri menjadi lebih kuat,
2. Mampu memikirkan ide,
3. Mampu mengekspresikan perasaan dengan katakata,
4. Lebih menghargai orang lain,
5. Lebih konsisten terhadap minatnya,
6. Bangga dengan hasil yang dicapai,
7. Selera humor lebih berkembang, dan
8. Emosi lebih stabil.

Pada fase remaja akhir lebih memperhatikan masa depan, termasuk peran yang diinginkan nantinya. Mulai serius dalam berhubungan dengan lawan jenis, dan mulai dapat menerima tradisi dan kebiasaan lingkungan<sup>34</sup>.

Perubahan psikososial anak baik dalam tingkah laku, hubungan dengan lingkungan serta ketertarikan dengan lawan jenis. Perubahan-perubahan tersebut juga dapat menyebabkan hubungan antara orangtua dengan remaja menjadi sulit apabila orangtua tidak memahami proses yang terjadi. Perubahan perkembangan remaja ini yang dapat diatasi jika kita mempelajari proses perkembangan seorang anak menjadi dewasa tahap yaitu remaja awal (early adolescent), pertengahan (middle adolescent), dan akhir (late adolescent). Periode pertama disebut remaja awal atau early adolescent, terjadi pada usia 12-14 tahun. Pada masa

---

<sup>34</sup> Jose RL Batubara *Departemen Ilmu Kesehatan Anak, RS Dr Cipto Mangunkusumo, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta. Vol. 12, No. 1, Juni 2010.. h.26-27*

remaja awal anak-anak terpapar pada perubahan tubuh yang cepat, adanya akselerasi pertumbuhan, dan perubahan komposisi tubuh disertai awal pertumbuhan seks sekunder. Karakteristik periode remaja awal ditandai oleh terjadinya perubahan-perubahan psikologis seperti,

1. Krisis identitas,
2. Jiwa yang labil,
3. Meningkatnya kemampuan verbal untuk ekspresi diri,
4. Pentingnya teman dekat/sahabat,
5. Berkurangnya rasa hormat terhadap orangtua, kadang-kadang berlaku kasar,
6. Menunjukkan kesalahan orangtua,
7. Mencari orang lain yang disayangi selain orangtua,
8. Kecenderungan untuk berlaku kekanak-kanakan, dan
9. Terdapatnya pengaruh teman sebaya (peer group) terhadap hobi dan cara berpakaian<sup>35</sup>.

#### **E. Pengertian Kedisiplinan**

Disiplin adalah sebagai proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban. Tindakan atau perbuatan tersebut dapat berupa perintah, nasehat,

---

<sup>35</sup> Jose RL Batubara *Departemen Ilmu Kesehatan Anak, RS Dr Cipto Mangunkusumo, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, h. 28*

larangan, harapan, dan hukuman atau sanksi. Kedisiplinan sebagai alat pendidikan diterapkan dalam rangka proses pembentukan, pembinaan dan pengembangan sikap serta tingkah laku yang baik. Sikap dan tingkah laku yang baik tersebut dapat berupa ijin, berbudi pekerti luhur, patuh, hormat, tenggang rasa, dan berdisiplin. Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri<sup>36</sup>.

Kedisiplinan berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah kepatuhan menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Berdisiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakaoan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan waktak yang baik. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya. Adapun beberapa Fungsi Kedisiplinan:

1. menata kehidupan bersama

---

<sup>36</sup> Rimm, Sylvia, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anakn Prasekolah*(Jakarta; PT Gramedia Putaka Utama,2003).hal. 12



2. membangun kepribadian
3. melatih kepribadian

Disiplin pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama<sup>37</sup>. Adapun indikator kedisiplinan adalah

- a. Ketepatan waktu
- b. Kepatuhan terhadap peraturan
- c. Tanggung jawab dalam mengerjakan sesuatu
- d. Melaksanakan tanggung jawab sampai selesai

#### **1. Tujuan Kedisiplinan**

Tujuan disiplin adalah:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar.
- c. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- d. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.
- e. Kedisiplinan diterapkan tanpa menunjukkan kelemahan, tanpa menunjukkan amarah dan kebencian, kalau perlu dengan kelembutan

---

<sup>37</sup> Rani febrianti, jurnal , *Implementasi kedisiplinan dalam bentuk sikap peduli lingkungan pada siswa kelas iv sd 111/1 muara bulian*, (FKIP: Universitas Jambi. 20170). Hal. 15

agar para pelanggar kedisiplinan menyadari bahwa disiplin itu diterapkan demi kebaikan dan kemajuan dirinya

f. Kedisiplinan mesti diterapkan secara tegas, adil dan konsisten<sup>38</sup>.

## 2. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, antara lain:

Dari sekolah, contohnya:

- a. Faktor Internal adalah faktor yang terdapat pada dalam diri orang yang bersangkutan, adapun beberapa faktor internal :
  1. Faktor pembawaan warisan atau keturunan
  2. Faktor kesadaran, kesadaran adalah hati yang terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah di kerjakan
  3. Faktor minat dan motivasi, minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan, dan campuran dari berbagai perasaan, harapan, prasangka, cemas,takut, dan kecenderungan lainnya.
  4. Faktor pengaruh pola fikir yaitu dalam diri seorang yang ada lebih dahulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan.
- b. Faktor Eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri seseorang yang bersangkutan, faktor eksternal adalah :
  1. Contoh atau teladan adalah perbuatan atau tindakan sehari-hari dari seorang yang berpengaruh

---

<sup>38</sup> Vina Rizqia thaher, *Pentingnya kedisiplinan pada anak* (semarang barat: rorojongrang timur), [https://fitk-walisongo-ac id.cdn.ampproject.org/vs/fitk.walisongo.ac.id/2017/amp-js](https://fitk-walisongo-ac.id/cdn.ampproject.org/vs/fitk.walisongo.ac.id/2017/amp-js)

2. Nasehat memberikan dan menjadikan seorang untuk berbuat menjadikan seseorang untuk berbuat yang lebih teratur dari perbuatan yang dilakukan sebelumnya
3. Latihan yang dimaksud adalah melakukan sesuatu dengan penuh disiplin
4. Lingkungan merupakan sesuatu yang melindungi individu didalam hidupnya<sup>39</sup>.

### **3. Cara Terbentuknya Kedisiplinan**

Kedisiplinan dapat terjadi dengan cara:

- a. Disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan dan diterapkan dalam semua aspek menerapkan sanksi serta dengan bentuk ganjaran dan hukuman.
- b. Disiplin seseorang adalah produk sosialisasi sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, terutama lingkungan sosial. Oleh karena itu, pembentukan disiplin tunduk pada kaidah-kaidah proses belajar.
- c. Dalam membentuk disiplin, ada pihak yang memiliki kekuasaan lebih besar, sehingga mampu mempengaruhi tingkah laku pihak lain kearah tingkah laku yang diinginkannya.

### **4. Aspek-Aspek Kedisiplinan**

Disiplin memiliki (tiga) aspek, ketiga aspek tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> Jejak pendidik portal pendidik indonesia, “ *faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan*”,<http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html?m=1>

- a. Sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- b. Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang demikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan.
- c. Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib<sup>40</sup>.

## 5. Macam-Macam Kedisiplinan

Berdasarkan ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi, disiplin dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Disiplin diri (disiplin pribadi atau jiwa disiplin), yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Misalnya, disiplin belajar, disiplin bekerja, disiplin beribadah.
- b. Disiplin sosial adalah apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat. Misalnya, disiplin lalu lintas, dan disiplin menghadiri rapat.
- c. Disiplin nasional adalah apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu merupakan tata laku bangsa atau norma kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus dipatuhi oleh seluruh rakyat.

---

<sup>40</sup> Redaksi santri, *Dinamika kehidupan santri di pondok pesantren*, (25 september 2019),h. 3

Misalnya, disiplin membayar pajak dan disiplin mengikuti upacara bendera (asy mas'udi, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan<sup>41</sup>).

## **F. Santri dan pondok Pesantren**

### **1. Santri**

Santri adalah para siswa-siswi yang mendalami ilmu-ilmu agama di Pesantren, baik yang tinggal di pondok maupun pulang setelah selesai waktu belajar. Mereka adalah murid Kyai yang dididik dengan penuh kasih dan sayang untuk menjadi mukmin yang kuat (tidak goyah imannya oleh pergaulan, kepentingan, dan adanya perbedaan). Santri juga adalah kelompok yang mencintai negaranya, sekaligus menghormati guru dan orang tua kendati keduanya telah tiada. Mereka adalah kelompok orang yang memiliki kasih sayang pada sesama (sahabat-sahabat) dan sangat pandai bersyukur dengan kondisi keadaannya<sup>42</sup>.

Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama di pesantren. Biasanya para santri ini tinggal di pondok atau asrama pesantren yang telah disediakan. Ada pula santri yang tidak tinggal di tempat yang telah disediakan tersebut yang biasa disebut dengan santri *kalong* sebagaimana yang telah penulis kemukakan pada pembahasan di depan. Santri yaitu murid-murid yang tinggal di dalam pesantren untuk mengikuti pelajaran kitab-kitab kuning atau kitab-kitab

---

<sup>41</sup> Ika ernawati, “Pengaruh layanan informasi dan bimbingan pribadi terhadap kedisiplinan siswa”, G-COUNS Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 1 No. 1 Tahun 2016, ISSN. 2541-6782(Desember 2016), h.119

<sup>42</sup> Redaksi santri, “Dinamika kehidupan santri di pondok pesantren”, (25 september 2019),h. 4

Islam klasik yang pada umumnya terdiri dari dua kelompok santri yaitu: - Santri mukim yaitu santri atau murid-murid yang berasal dari jauh yang tinggal atau menetap di lingkungan pesantren. Santri yang berasal dari desa-desa sekitar pesantren yang mereka tidak menetap di lingkungan kompleks pesantren tetapi setelah mengikuti pelajaran mereka pulang. Dalam menjalani kehidupan di pesantren, pada umumnya mereka mengurus sendiri keperluan sehari-hari dan mereka mendapat fasilitas yang sama antara santri yang satu dengan lainnya. Santri diwajibkan menaati peraturan yang ditetapkan di dalam pesantren tersebut dan apabila ada pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.<sup>43</sup>

## 2. Pesantren

Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.

---

<sup>43</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (LP3S, Jakarta, 1983), hal. 50

### 3. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian yaitu pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana terbuat dari bambu. Di samping itu, kata pondok mungkin berasal dari Bahasa Arab *Funduq* yang berarti asrama atau hotel. Di Jawa termasuk Sunda dan Madura umumnya digunakan istilah pondok dan pesantren, sedang di Aceh dikenal dengan istilah *dayah* atau *rangkang* atau *menuasa*, sedangkan di Minangkabau disebut *surau*. Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, di mana seorang kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh Ulama Abad pertengahan, dan para santrinya biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut. Umumnya, suatu pondok pesantren berawal dari adanya seorang kiai di suatu tempat, kemudian datang santri yang ingin belajar agama kepadanya<sup>44</sup>.

#### G. Pengasuh Pondok Pesantren

Pengasuh adalah seseorang yang bertugas memelihara, melindungi, mendampingi, mengajar dan membimbing anak selama masa perkembangan. Pengasuh bertanggung jawab menjaga, meraat dan mendidik anak yang masih kecil. Pengasuh harus mampu mempersiapkan anak untuk

---

<sup>44</sup>M.musa asy'ri, *Pesantren* (Madura:Pondok Pesanten ), <https://id.m.wikipedia.org/wiki/pesantren#:~:tet=Pesantren%20menurut%20pengertian%20dasarnya%20adalah>

dapat bertingkah laku sesuai dengan pedoman pada kebudayaan yang di dukunginya. Pengasuh pondok pesantren adalah tenaga pendidik yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik (para santri). Oleh karena itu pengasuh pondok pesantren dan santri harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin<sup>45</sup>.

#### 1. Kyai

Kyai Istilah kiai bukan berasal dari bahasa Arab, melainkan dari bahasa Jawa. Kata kiai mempunyai makna yang agung, keramat, dan dituahkan. Selain gelar kiai diberikan kepada seorang laki-laki yang lanjut usia, arif, dan dihormati di Jawa. Gelar kiai juga diberikan untuk benda-benda yang keramat dan dituahkan, seperti keris dan tombak. Namun pengertian paling luas di Indonesia, sebutan kiai dimaksudkan untuk para pendiri dan pemimpin pesantren, yang sebagai muslim terhormat telah membaktikan hidupnya untuk Allah SWT serta menyebarkan dan memperdalam ajaran-ajaran serta pandangan Islam melalui pendidikan. Kiai berkedudukan sebagai tokoh sentral dalam tata kehidupan pesantren, sekaligus sebagai pemimpin pesantren. Dalam kedudukan ini nilai kepesantrenannya banyak tergantung pada kepribadian kiai sebagai suri teladan dan sekaligus pemegang kebijaksanaan mutlak dalam tata nilai pesantren. Dalam hal

---

<sup>45</sup> Donny Atasyah fitrah, Dalam Tesisnya ‘Upaya Pengasuh Pondok Pesantren dalam membimbing santri pada ilmu pengetahuan sosial (IPS) Terpadu Di Madrasah Tsanawiyah kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Tawalib Bangkinang Kabupaten Kampar’, fakultas Tabiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. 2012



ini M. Habib Chirzin mengatakan bahwa peran kiai sangat besar sekali dalam bidang penanganan iman, bimbingan perbuatanpenyebaran dan pewarisan ilmu, pembinaan akhlak, pendidikan beramal, dan memimpin serta menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh santri dan masyarakat. Dan dalam hal pemikiran kiai lebih banyak berupa terbentuknya pola berpikir, sikap, jiwa, serta orientasi tertentu untuk memimpin sesuai dengan latar belakang kepribadian kiai.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peran kiai sangat menentukan keberhasilan pesantren yang diasuhnya. Demikianlah beberapa uraian tentang elemen-elemen umum pesantren, yang pada dasarnya merupakan syarat dan gambaran kelengkapan elemen sebuah pondok pesantren yang terklasifikasi asli meskipun tidak menutup kemungkinan berkembang atau bertambah seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat<sup>46</sup>.

## 2. Ustadz dan Ustadzah

Ustadz dan ustadzah sering disebut dengan pendidik, murobbi, mu'alim, mu'sddib, yang ketiga nama tersebut mempunyai arti penggunaan tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam pendidikan dan konteks islam. Guru atau ustadz merupakan jabatan atau profesi yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus mendidik secara profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

---

<sup>46</sup>Wikipedia *bahasa Indonesia*, ensiklopedia bebas. <https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren>. Diakses pada tanggal 23 november 2020

membimbing, mengarahkan, melatih, mengasuh bagi ustadz dan ustadzah, menilai dan mengevaluasi peserta didik<sup>47</sup>.

## **H. Faktor pendukung dan Penghambat kemandirian dan keisiplinan**

### **Santri di Pondok Pesantren**

#### 1. Faktor pendukung

- a. Pesantren menyiapkan pengajar khusus bidang keagamaan dalam pendidikan pesantren.
- b. Buku kitab keagamaan penunjang pembelajaran santri
- c. Sarana dan prasarana yang memadai Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah fasilitas yang mendukung dalam proses pembinaan karakter disiplin dan kemandirian santri agar menjadi lebih baik lagi.
- d. Adanya kepala kepesantrenan dan sekolah yang mengatur dan mengawasi
- e. Dukungan orang tua, pembina danguru
- f. Kesemangatan setiap santri dalam belajar baik dalam kelas maupun diluar kelas.

#### 2. Faktor penghambat

- a. Latar belakang santri Karena para santri berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka pola tingkah laku yang didapatkan berbeda pula. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang

---

<sup>47</sup> <http://Sc.syekh Nurjati.ac.id.risertmhswa>

sangat berpengaruh sekali terhadap proses pembinaan karakter disiplin dan kemandirian santri.

- b. Sarana dan prasarana yang tidak terjaga dengan baik
- c. Kurangnya kesadaran santri
- d. Keinginan belajar santri yang pasang surut
- e. Pengaruh lingkungan santri tinggal ataupun bersosialisasi
- f. Santri selalu tergantung sepenuhnya kepada orang tua<sup>48</sup>.

#### **I. Visi dan Misi di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu**

1. Menjadi Pusat Keilmuan dan Kajian Keislaman dalam skala Daerah dan Nasional
2. Menjadi Pusat Pendidikan dan Dakwah Islamiyah
3. Mendidik Generasi Muda/Santri Yang *'Alim* (orang yang memiliki keilmuan) dan *'Abid* (Orang yang gemar beribadah)
4. Menjadi Laboratorium Sosial Dalam Pengembangan Kemasyarakatan

#### **J. Hasil Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, penulis menemukan sebagian kecil tulisan yang berkaitan dengan strategi pembinaan kemandirian dan kedisiplinan diantaranya :

---

<sup>48</sup> Nasran, *Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Karakter Disiplin dan Kemandirian Santri (Studi Pondok Pesantren IMMIM Putra Makassar)*, (Program pascasarjana jurusan ilmu pengetahuan sosial). Diakses pada tanggal 1 Desember 2020 pukul 18:45

1. Rosma elly<sup>49</sup>, Meneliti jurnal tentang “*Hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD NEGERI 10 BANDA ACEH*”. (Jurnal pesona dasar Vol. 3 No.4, Oktober 2017. ISSN : 2337-9227). Masalah pada penelitian adalah tentang hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa yang ingin mengetahui tentang hubungan kedisiplinan terhadap siswa belajar. Metode yang digunakan peneliti yaitu menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitiannya adalah kedisiplinan memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa, dari 6 siswa, 4 siswa yang tingkat kedisiplinan dan hasilnya sesuai, sedangkan 2 siswa lagi tingkat kedisiplinannya kurang sesuai. Letak perbedaan penelitian ini adalah tentang hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan peneliti meneliti tentang strategi pembinaan kemandirian dan kedisiplinan santri. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kedisiplinan.
2. Yuliana Ayundhaningrum dan Roida Eva flora siagian<sup>50</sup>. Meneliti jurnal tentang, “ *Pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika*” ( Jurnal kajian pendidikan matematika Vol. 3 No. 1 (2017)). Masalah pada penelitian adalah tentang kedisiplinan dan kemandirian belajar

---

<sup>49</sup> Rosma elly, *Hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD NEGERI 10 BANDA ACEH* . Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) JURNAL PESONA DASAR Universitas Syiah Kuala Vol. 3 No.4, Oktober 2017, hal. 43 - 53ISSN: 2337-9227

<sup>50</sup> Yuliana Ayundhaningrum dan Roida Eva flora siagian, *Pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika* ( Jurnal kajian pendidikan matematika Vol. 3 No. 1 (2017)

dalam memecahkan masalah matematika. Metode yang digunakan adalah metode survey dilakukan mengevaluasi seluruh objek penelitian. Hasil penelitian adalah terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Letak perbedaan penelitian adalah penelitian ini ia meneliti tentang pengaruh kedisiplinan dan kemandirian terhadap hasil belajar ekonomi, sedangkan peneliti meneliti tentang strategi pembinaan kemandirian dan kedisiplinan santri, persamaannya adalah kemandirian dan kedisiplinan.

3. Muhammad Sobri, Moerdiyanto<sup>51</sup>. Meneliti jurnal tentang “*Pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi madrasah aliyah di kecamatan praya*”. (Jurnal harmoni Sosial. Vol. 1 No , 2015)”. Masalah pada penelitian adalah berkaitan dengan sosial ekonomi yang dihadapi oleh kehidupan masyarakat secara rasional dan bertanggung jawab. Metode penelitian adalah *expost Facto* dengan jenis penelitian *assosiatif*. Hasil penelitian adalah ketuntasan belajar siswa sebesar 90,05%, kedisiplinan belajar tergolong rendah. Letak perbedaan penelitian adalah penelitian ini ia meneliti tentang pengaruh kedisiplinan dan kemandirian terhadap hasil belajar ekonomi, sedangkan peneliti meneliti tentang strategi pembinaan kemandirian

---

<sup>51</sup> Muhammad Sobri, Moerdiyanto. *Pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi madrasah aliyah di kecamatan praya*, (Jurnal Harmoni Sosial, (MTs darul Ittihad Gerepek Lombok Tengah, Universitas Negeri Yogyakarta), Volume 1 Nomor 1, 2015)

dan kedisiplinan santri , persamaannya adalah kemandirian dan kedisiplinan.

4. Putri,dkk<sup>52</sup>. Meneliti jurnal tentang “*Peningkatan disiplin belajar santri melalui bimbingan dan konseling*”. (*journal of innovative counseling: Theory, Practice dan research, 2(1),pp.27-34, ISSN(Print): 2548-3226, ISSN (Online): 2580-7153*). Masalah pada penelitian pemberian hukuman terhadap santri yang tidak disiplin. Metode penelitian adalah Kualitatif deskriptif penelitian melakukan penelitian langsung ke lapangan. Hasil penelitian adalah hukuman yang di jatuhkan kepada anak-anak bersalah mempunyai syarat dan macamnya karena hukuman yang baik bukanlah hukuman yang memojokkan tetapi yang menyadarkan dan mendidik. Letak perbedaan penelitian adalah peneliti meneliti tentang kedisiplinan belajar dan hukuman dalam melakukan kesalahan, sedangkan peneliti melakukan sebuah strategi pembinaan kemandirian dan kedisiplinan santri. Persamaan penelitian adalah membahas tentang kedisiplinan.
5. Miftahul jannah<sup>53</sup>. Meneliti jurnal tentang “*Pendidikan karakter pada sekola dasar pondok pesantren dalam pembentukan kedisiplinan, tanggung jawab dan kemandirian siswa*”. (jurnal Ilmiah Al-Madrasah, Vol. 2, Januari-juni 2018). Masalah pada peneliti adalah pembentukan

---

<sup>52</sup> Putri,dkk, *Peningkatan disiplin belajar santri melalui bimbingan dan konseling. (journal of innovative counseling: Theory, Practice dan research, 2(1),pp.27-34, ISSN(Print): 2548-3226, ISSN (Online): 2580-7153*).

<sup>53</sup>Miftahul jannah, *Pendidikan karakter pada sekola dasar pondok pesantren dalam pembentukan kedisiplinan, tanggung jawab dan kemandirian siswa. ( jurnal Ilmiah Al-Madrasah, Vol. 2, Januari-juni 2018)*

karakter menumbuhksn kedisiplinan. Metode penelitian adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian adalah pembiasaan ialah sesuatu hal yang sering dilakukan secara berulang-ulang dalam membentuk kedisiplinan, tanggung jaab dan kemandirin serta keteladanan yang mendidik. Letak perbedaan penelitian adalah peneliti meneliti tentang kedisiplinan pendidikan karakter dan pembentukan kedisiplinan, tanggung jawab dan kemandirian siswa, Sedangkan peneliti meneliti tentang strategi pembinaan kemandirian dan kedisiplinan santri. Persamaan penelitian adalah membahas tentang kedisiplinan dan kemandirian.

6. Dianti Yunia Sari<sup>54</sup>. Meneliti jurnal tentang “*Pengaruh bimbingan guru dalam mengembangkan kemandirian dan kedisiplinan anak usia dini*”. (Jurnal pendidikan anak usia dini, Vol 2 , No 2 (Desember 2018. ISSN: 2549-8371 EISSN: 2580-5843). Masalah pada penelitian adalah belum optiml kemandirian dan kedisiplinannya pada sisiwa PAUD. Metode penelitian adalah metode tindakan yang difokuskan pada situasi kelas atau lebih di kenal dengan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian adalah menunjukkan pengaruh guru dalam membimbing siswa dapat mengembangkan karakter kemandirian dan kedisiplinan anak. Letak perbedaan peniliti adalah peneliti meneliti bimbingan guru dalam mengembangkan kemandirian dan kedisiplinan anak usi dini sedangkan peneliti menenliti tentang strategi pembinaan

---

<sup>54</sup> Dianti Yunia Sari , *Pengaruh bimbingan guru dalam mengembangkan kemandirian dan kedisiplinan anak usia dini*, (Jurnal pendidikan anak usia dini, Vol 2 , No 2 (Desember 2018. ISSN: 2549-8371 EISSN: 2580-5843).

kemandirian dan kedisiplinan santri di pondok pesantren. Persamaan penelitian adalah membahas tentang kemandirian dan kedisiplinan.

7. Muhammad Khairul Basyar<sup>55</sup>. Meneliti jurnal tentang “ *Membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian pada siswa boarding school dengan strategi musyrif*”. ( *Journal of administration and educational management*. Vol. 3 No. 2 Desember 2020.E- ISSN : 2598-5159, P-ISSN: 259-0742 ). Masalah pada penelitian adalah bagaimana cara membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian .Metode penelitian adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang datanya diperoleh melalui observasi , dokumentasi, dan in-depth interview(wawancara). Hasil penelitian adalah menunjukkan bahwa dalam pembentukan karakter, strategi musyrif dibagi menjadi dua yaitu strategi internal dan strategi eksternal. Letak perbedaan penelitian adalah meneliti tentang membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian dengan melakukan strategi musyrif, sedangkan peneliti meneliti tentang strategi pembinaan kemandirian dan kedisiplinan santri di pondok pesantren. Persaan penelitian adalah membahas tentang kemandirian.
8. Catur wulandari<sup>56</sup>. Meneliti jurnal tentang “ *Strategi penanaman nilai-nilai kedisiplinan peserta didik melalui organisasi keperamukaan*

---

<sup>55</sup> Muhammad Khairul Basyar, *Membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian pada siswa boarding school dengan strategi musyrif*, ( *Journal of administration and educational management*. Vol. 3 No. 2 Desember 2020.E- ISSN : 2598-5159, P-ISSN: 259-0742 ).

<sup>56</sup> Catur wulandari, *Strategi penanaman nilai-nilai kedisiplinan peserta didik melalui organisasi keperamukaan untuk membentuk karakter kewarganegaraan (studi*



*untuk membentuk karakter kewarganegaraan (studi di smp negeri 8 surakarta tahun ajaran 2018/2019”* .(Jurnal PKn Progresif. Vol.14. No.2 Desember 2019 ). Masalah penelitian adalah strategi penanaman nilai-nilai kedisiplinan peserta didik untuk membentuk karakter kewarganegaraan. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data yang digunakan berupa informasi, dokumentasi, dan arsip peristiwa. Hasil penelitian adalah strategi yang digunakan adalah strategi keteladanan dan pembiasaan , strategi dinamika kelompok, adanya kontrak pembelajaran awal kegiatan pramuka, memberikan pengumuman kepada peserta didik supaya mempersiapkan kegiatan pramuka selanjutnya dan nilai-nilai kedisiplinan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pramuka berupa disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian lengkap, disiplin dalam berbahasa dan disiplin dalam tata tertib. Perbedaan penelitian adalah membahas tentang strategi penanaman nilai-nilai kedisiplinan peserta didik melalui organisasi keperamukaan untuk membentuk karakter kewarganegaraan sedangkan peneliti membahas tentang strategi pembinaan kemandirian dan kedisiplinan santri di pondok pesantren darussalam kota Bengkulu. Persamaannya adalah membahas tentang kedisiplinan.

9. Andri kautsar dan Jhon edi<sup>57</sup>. Meneliti jurnal tentang “*Pendidikan karakter Religius, disiplin bakat melalui peningkatan kualitas sarana prasarana sekolah*”. ( Jurnal Manajemen, kepemimpinan, dan supervisi pendidikan. VOL 2. No.2, Juli-Desember 2017). Masalah penelitian adalah penambahan sarana dan prasarana terkait dengan program karakter, serta fungsi meningkatkan karakter pada peserta didik. Metode penelitan adalah deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang bertujuan menggambarkan fenomena keadaan. Hasil penelitian adalah perubahan yang terjadi setelah diadakannya sarana prasarana terkait dengan pembentukan kualitas dan karakter peserta didik dalam membentuk kedisiplinan. Letak perbedaan penelitian adalah penelitian ini membahas tentang pendidikan karakter religius , disiplin dan bakat melalui peningkatan kualitas sarana prasarana sekolah, sedangkan peneliti meneliti tentang strategi pembinaan kemandirian dan kedisiplinan santri di pondok pesantren. Persamaannya adalah membahas tentang kedisiplinan.
10. Ni wayan Ninda melinda<sup>58</sup>. Meneliti jurnal tentang “*Implementasi konsep pengasuhan dalam upaya meningkatkan kemandirian anak usia dini (Survei di desa adat serang)*”. ( Jurnal pendidikan anak usia dini Undiksha. Vol. 8(2), pp. 121-129,2020. p-ISSN: 2613-9669; e-ISSN:

---

<sup>57</sup> Andri kautsar dan Jhon edi, *Pendidikan karakter Religius, disiplin bakat melalui peningkatan kualitas sarana prasarana sekolah*, ( Jurnal Manajemen, kepemimpinan, dan supervisi pendidikan. VOL 2. No.2, Juli-Desember 2017).

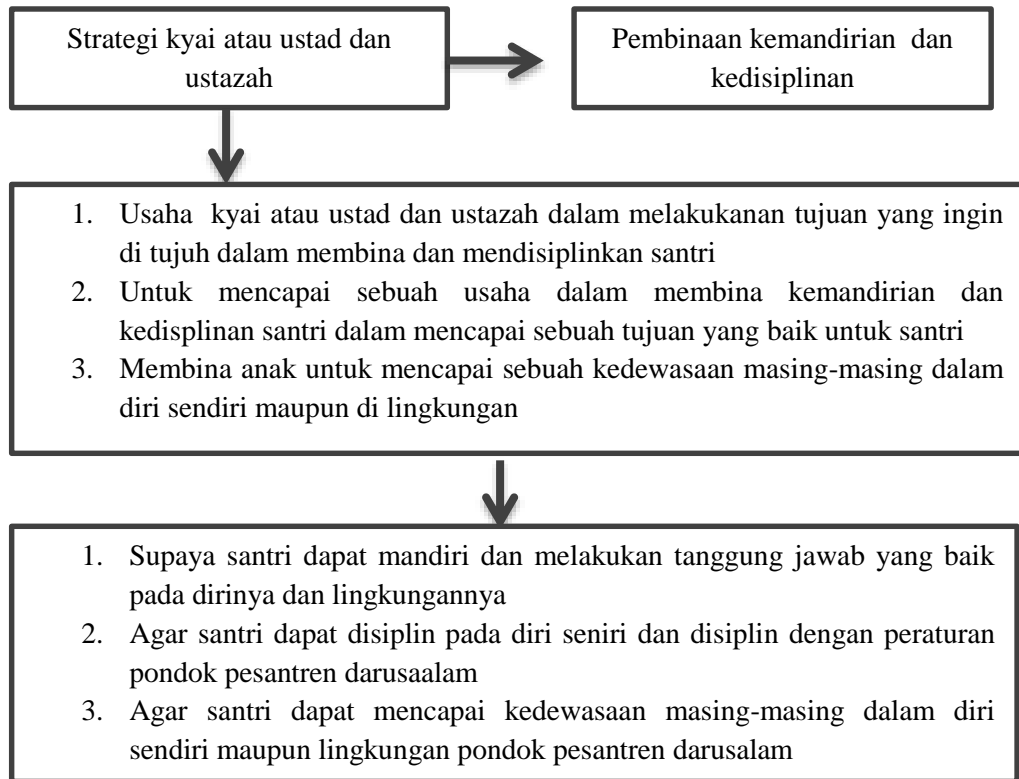
<sup>58</sup> Ni wayan Ninda melinda, *Implementasi konsep pengasuhan dalam upaya meningkatkan kemandirian anak usia dini (Survei di desa adat serang)*, ( Jurnal pendidikan anak usia dini Undiksha. Vol. 8(2), pp. 121-129,2020. p-ISSN: 2613-9669; e-ISSN: 2613-9650)

2613-9650). Masalah penelitian ini adalah konsep pengasuhan dalam upaya meningkatkan kemandirian anak usia dini. Metode penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan menyebar kuesioner sebagai data pendukung. Hasil penelitian adalah kemandirian anak usia dini di desa adat serangan terjadi akibat adanya konsep pengasuhan demokratis dalam upaya meningkatkan kemandirian anak sehingga anak mampu mengerjakan segala kegiatannya tanpa di bantu orang lain. Letak perbedaan penelitian adalah penelitian ini membahas tentang implemtasi konsep pengasuhan dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini, sedangkan peneliti meneliti tentang strategi pembinaan kemandirian dan kedisiplinan santri di pondok pesantren. Persamaannya adalah membahas tentang kemandiria.

#### **K. Kerangka Berfikir**

Adapun kerangka berfikir dari Strategi pembinaan kemandirian dan kedisiplinan santri di pondok pesantren darussalam kota bengkulu adalah strategi pembinaan yang dilakukan oleh kiyai dalam membina kemandirian dan kedisiplinan santri agar dapat menjadi sumber daya yang nantinya dapat berhasil di kemudian hari. Salah satunya yaitu dengan dapat bertanggung jawab pada diri sendiri dan lingkungan sekitar dalam menanamkan suatu kebiasaan tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi mengerti dan memahami tentang mana yang baik dan yang buruk.

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) sedangkan metode yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>59</sup>

Penelitian deskriptif mengacu pada prosedur yang digunakan peneliti untuk mendefinisikan, mengklasifikasikan, mengkatagorikan suatu peristiwa dan ubungannya dengan cara dilihat, di dengar atau diamati dan dicatat untuk mendapatkan jawaban dan kesimpulan.

#### **B. Seting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok pesantren darussalam kota bengkulu di jalan jaya wijaya kelurahan dusun besar. Kecamatan singaran pati.

---

<sup>59</sup> Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (jakarta: Rosda, 2010), hal. 45

### C. Subyek dan Informan Penelitian

Subjek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah guru besar atau kyai di Pondok Pesantren Kota Bengkulu.

Sumber data berupa data primer dan sekunder yang akan di peroleh dari sumber-sumber sebagai berikut:

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data<sup>60</sup>. Yang menjadi sumber data utama adalah kyai, ustadz,ustadza, santri dan Orang tua yang berada di lingkungan pesantren darussalam. Oleh karena itu data utama penelitian ini diperoleh dari sumber informan utama penelitian tersebut.

#### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data<sup>61</sup>. Data sekunder merupakan data pelengkap sebagai penunjang data-data pokok yang di peroleh dari sumber data primer. Data sekunder di peroleh dari :

- a. Arsip /Dokumentas, yaitu dokumentasi mengenai keadaan sekolah.
- b. Peristiwa, yaitu berbagai aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

---

<sup>60</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 62

<sup>61</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, h. 63

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Maksudnya, penelitian menentukan sendiri sampel yang diambil karena pertimbangan tertentu<sup>62</sup>.

#### D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini definisi operasional variabel adalah sebagai berikut :

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1	strategi pembinaan	Strategi pembinaan adalah upaya menciptakan kesatuan arah bagi suatu organisasi dari segi tujuannya yang berbagai	a. Melakukan arahan dalam pembinaan b. Melakukan proses pembinaan c. Memperhatikan setiap sasaran d. Mengambil keputusan e. Melakukan kegiatan dalam pelaksanaan

<sup>62</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, h.63

		<p>macam , dalam memberikan pengarahannya dan mengarahkan sumber daya untuk mendorong organisasi menuju tujuan tersebut</p>	
2.	Kemandirian santri	<p>kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk tidak tergantung atau tidak membutuhkan bantuan orang lain dalam merawat dirinya secara fisik (makan sendiri tanpa disuapi,</p>	<p>a. Ketidak tergantungan terhadap orang lain  b. Memiliki kepercayaan diri  c. Berperilaku disiplin  d. Memiliki rasa tanggung jawab  e. Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri Melakukan kontrol diri</p>



		<p>berpakaian sendiri tanpa dibantu, mandi dan buang air besar serta kecil sendiri), dalam membuat sebuah keputusan secara tidak emosi, dan dalam berinteraksi dengan orang lain secara sosial</p>	
3.	<p>kedisiplinan santri</p>	<p>Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang</p>	<p>a. Ketepatan waktu b. Kepatuhan terhadap peraturan c. Tanggung jawab dalam mengerjakan sesuatu d. Melaksanakan tanggung jawab sampai selesai</p>

		menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban	
--	--	--	--

### E. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data ini adalah data dikumpul secara langsung dari informasi secara rinci apa yang diperoleh dan bagaimana data itu dikumpul, untuk membantu peneliti memperoleh atau mengumpulkan data untuk menjawab rumusan masalah atau pertanyaan peneliti yang berupa wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi, sebagai berikut<sup>63</sup>.

#### 1. Wawancara

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan<sup>64</sup>. Metode ini digunakan untuk menggali informasi dengan bertanya 5W+1H untuk mengetahui hasil strategi pembinaan kemandirian dan kedisiplinan

---

<sup>63</sup> Sutanto Leo, Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi, ( Jakarta: Erlangga, 2013), h. 103-104

<sup>64</sup> Anas sudjana, Pengantar Evaluasi Pendidikan(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2015)h. 82

santri di pondok pesantren darussalam kota bengkulu. Didalam penelitian ini yang akan diwawancarai adalah kyai, ustad, ustadzah, santri dan wali santri.

## 2. Observasi

Observasi merupakan penelitian dengan melakukan pengamatan menyeluruh pada sebuah kondisi tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk mengamati dan memahami perilaku kelompok orang maupun individu pada keadaan tertentu. Penelitian ini disah kan dengan untuk menggunakan kamera tersembunyi atau instrumen lain yang sama sekali tidak diketahui oleh orang yang diamati<sup>65</sup>.

Observasi ini diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian . metode ini dilakukan sebelum atau disusunnya penelitian untuk mengetahui gambaran kondisi yang ada di pondo pesantren darussalam, dan akan diteliti yang dilakukan pada kegiatan kegiatan di pondok pesantren kota bengkulu seperti keseharian yang mereka lakukan dengan melakukan teknik observasi sistimasis dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatanpengamatan.

## 3. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan sederhana milik pribadi untuk membantu ingatan dalam memperoleh gambaran , isi khusus ataupun studi khusus saat pengamatan atau observasi. Catatan lapangan

---

<sup>65</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta:PustakaBaruperss,2014), h. 23.

digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses berlangsung<sup>66</sup>.

#### 4. Dokumentasi

Merupakan kajian dari bahan dokumenter yang tertulis bisa berupa teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel, dan sejenisnya bahan juga dapat berasal pikiran-pikiran seseorang yang tertuang didalam buku atau naskah-naskah yang terpublikasikan.

### **F. Teknik Keabsahan Data**

Peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi, yaitu menggunakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan pertimbangan untuk objektivitas hasil penelitian yang di dapatkan. Adapun teknik yang digunakan keabsahan data adalah triangulasi, dengan tiga langkah yaitu:

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Untuk memperoleh kebenaran yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.
2. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber peroleh data. Selain melalui metode

---

<sup>66</sup> Wijaya khusumah dan dedi dwitagama, *metode penelitian*, (Jakarta: PT Indeks. 2015), h.65

wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, gambar atau foto.

3. Triangulasi teori adalah menguji apakah ada keparalehan dan analisis atau tidak antara satu teori dengan teori yang lain terhadap data hasil penelitian<sup>67</sup>.

### G. Teknik Analisis Data

Penelitian yang peneliti lakukan ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yakni mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan dengan analisis induktif. Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Adapun analisa data meliputi : *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau *verivication*.

- a. *Data Reduction* (reduksi data) ialah proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keeluasaan kedalaman wawasan yang tinggi dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang didapatkan dari data lapangan mengenai upaya guru dalam pembinaan sikap sosial pada siswa berkebutuhan khusus.
- b. *Data Display*. Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dalam bentuk uraian singkat bagian hubungan antara

---

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 25

kategori dan sejenisnya. Setelah melakukan display data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

- c. Penarikan kesimpulan (*Verification*). Upaya penarikan kesimpulan dilakukan pada konsep dan data didapatkan dari lapangan. Data-data tersebut kemudian di verifikasi terus menerus selama penulis berada di lapangan dengan mempertimbangkan dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan<sup>68</sup>.

---

<sup>68</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Ed.1, (PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2005) h. 70-71.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Deskripsi Wilayah Penelitian**

###### **a. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu**

Pondok pesantren Darussalam merupakan pondok pesantren yang berbasis masyarakat, yang berdiri pada tanggal 01 Januari 1975. Pimpinan pertama dan Pendiri pertama di Pondok Pesantren Darussalam adalah KH. Abu Bakar Bin Ismail dan KH. Yusuf Abdul Aziz. Dimana Pondok Pesantren Darussalam ini merupakan Pondok tertua kedua di Kota Bengkulu ini, dan sekarang Pondok Pesantren Darussalam dipimpin oleh Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I dan Pengurus Pondok Pesantren Darussalam adalah M. Waluyo Suryadi, S.Pd.

###### **b. Situasi dan kondisi di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu**

Pondok pesantren Darussalam pada saat ini dikelola dan dipimpin oleh Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I dan Pengurus Pondok Pesantren Darussalam adalah M. Waluyo Suryadi, S.Pd. Pondok Pesantren Darussalam beralamat di Jalan Jaya Wijaya, Kelurahan Dusun Besar, Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. Pondok pesantren Darussalam ini berada di dalam gang Jalan Jaya Wijaya di pinggir jalan raya yang

sering di lintasi oleh kendaraan besar maupun kecil seperti mobil truk, mobil angkot, mobil pribadi, motor dll.

Pondok Pesantren Darussalam ini tidak mempunyai Pagar Besar untuk membatasi antara pondok pesantren darussalam dan jalan raya, sehingga dengan mudah bagi santri dan santriwati untuk melakukan pelanggaran di pondok pesantren darussalam tersebut, dan juga suara dari kendaraan yang melintas sedikit mengganggu dari proses pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren darussalam. Kondisi bangunan di Pondok Pesantren Darussalam berdinding permanen tembok, beton, besi, mempunyai kelengkapan yang cukup memadai dan kondisi keamanan dan kebersihan sekolah yang cukup baik dengan kondisi pondok pesantren darussalam yang berada di samping jalan raya<sup>69</sup>.

**c. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darussalam**

**1) Visi**

Terwujudnya insan berakhlaqul karimah yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu berkhidmah kepada masyarakat.

**2) Misi**

- a) Mengaktualisasikan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Mengembangkan ilmu agama, pengetahuan, dan teknologi, guna membentuk insan berakhlak, berilmu, dan kerja keras.
- c) Mempersiapkan generasi mudah agar mampu berkhidmah kepada masyarakat.

---

<sup>69</sup> *Data Dokumentasi Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu*



- d) Menjadikan lembaga pendidikan yang profesional dan sebagai pusat keilmuan.

### 3) Tujuan

- a) Membentuk akhlak santri dan santriwati
- b) Membina kedisiplinan dan kemandirian santri
- c) Menjadikan santri sebagai seseorang yang berilmu.
- d) Dapat menjadikan lembaga pendidik yang profesional dan sebagai pusat keilmuan.
- e) Mengembangkan pondok pesantren darussalam yang dapat berakhlak, berilmu dan berkhidmah sesuai dengan visi dan misi di pondok pesantren darussalam kota bengkulu.

#### d. Data Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu

- 1) Nama ustadz dan ustazah yang ada di pondok pesantren Darussalam kota Bengkulu<sup>70</sup>.

**Tabel 4.1 : Data ustadz dan ustazah**

No	Nama Ustadz dan Ustadzah yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Kota bengkulu
1.	Kyai M. Waluyo Suryadi, S.Pd
2.	Ust. Gus Julian Fajri, S.sos.
3.	Ust. Imam Maulana Zulfa
4.	Ust. Anggi Sapta Wijaya
5.	Ust. Nurul Fitriyono
6.	Ustazah. Siti Suroh, S.Ag
7.	Ustazah. Lisma Warni
8.	Ustazah. Kiki Ramadhani
9.	Ustazah . Nurul Mila, Ah
10.	Ust. Abdul Aziz Al Khumairi, M.Hum

<sup>70</sup> Data Dokumentasi Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu

1. Job description pengurus pesantren darussalam kota bengkulu

**a) Ketua**

- 1) Memimpin dan bertanggung jawab atas kegiatan Pesantren
- 2) Melakukan kordinasi intens dengan Pengasuh

**b) Bid. Pendidikan**

- 1) Menyusun kurikulum Pesantren
- 2) Mengatur dan mendesain daya dukung pembelajaran Pesantren

**c) Bid. Ibadah**

- 1) Menertibkan peribadahan santri
- 2) Mengawal jadwal-jadwal ibadah
- 3) Memilih petugas-petugas dalam memimpin ibadah

**d) Bid. Keamanan**

- 1) Menertibkan santri
- 2) Mengamankan dan menghukum bagi yang melanggar

**e) Bid. Administratif**

- 1) Mendata santri baru maupun lama
- 2) Melakukan rekap administrasi (data pelanggaran santri, dan pembayaran santri)
- 3) Mengkordinasikan keuangan bulanan santri dengan bendahara Yayasan paling lambat tanggal 5 dalam setiap bulannya

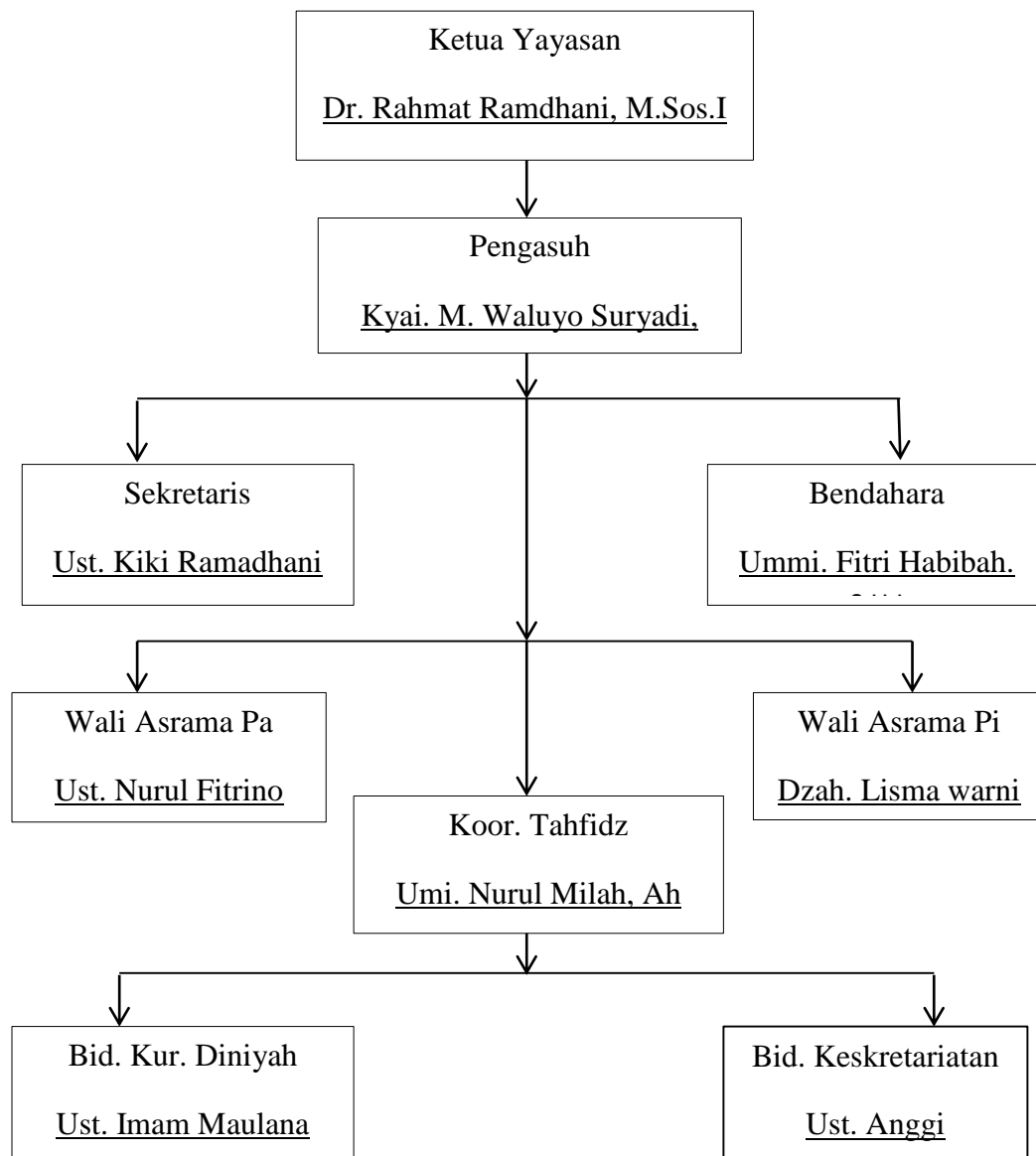
**f) Bid. Sarana Pras.**

- 1) Memfasilitasi dan mengadakan barang penunjang Pesantren
- 2) Merawat dan menginventarisasi barang-barang Pesantren

**e. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu**

Agar lebih efektif dan efisien di dalam pondok pesantren darussalam untuk mencapai tujuan yang terprogramkan, maka tersusunlah struktur Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu sebaga berikut<sup>71</sup> :

Struktur Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu  
Tp.2020/2021



<sup>71</sup> Data Dokumentasi Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu

**f. Data Jumlah Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu.**

Jumlah santri dan santriwati di Pondok Pesantren darussalam Kota Bengkulu terdiri dari laki-laki dan 35 perempuan yang terbagi menjadi 2 bagian yaitu asrama laki-laki dan asrama perempuan seperti<sup>72</sup> :

Tabel 4.2 : Nama santriwati

No.	Nama Santriwati		
1.	Asti Ananta	16.	Nuraini
2.	Een	17.	Rahma Padilah
3.	Putri Ana	18.	Nova Nur Variza
4.	Sifa Zentiana	19.	Resvi Yulinda
5.	Laura	20.	Wisma Sasti Putri
6.	Silviana Saitri	21.	Aisyah Sa'bania
7.	Saitina Oktavia	22.	Alika Okta Amelia
8.	Adel	23.	Dina Karima
9.	Siti Fatimah	24.	Imelya Monica P
10.	Arisa Yakya	25.	Linopri Safitri
11.	Asri Ayu Julita	26.	Naifah Fathoni
12.	Delva Aulia Pratiwi	27.	Nurepa Priska
13.	Ella Nur Hafifah	28.	Nuraini Zamil
14.	Intan Ramadhani	29.	Dian itri Utami
15.	Mila Desta Sari	30.	Riska Apriani

<sup>72</sup> Data Dokumentasi Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu

31.	Shofiah Zain	34.	Virska Okta R
32.	Tiara Citra Lestari	35.	Widiyah Aningsih
33.	Merianti Meika S	36.	

Tabel 4.2 : Nama santri

No.	Nama Santriwati		
1.	Asti Ananta	16.	Nuraini
2.	Een	17.	Rahma Padilah
3.	Putri Ana	18.	Nova Nur Variza
4.	Sifa Zentiana	19.	Resvi Yulinda
5.	Laura	20.	Wisma Sasti Putri
6.	Silviana Saitri	21.	Aisyah Sa'bania
7.	Saitina Oktavia	22.	Alika Okta Amelia
8.	Adel	23.	Dina Karima
9.	Siti Fatimah	24.	Imelya Monica P
10.	Arisa Yakya	25.	Linopri Safitri
11.	Asri Ayu Julita	26.	Naifah Fathoni
12.	Delva Aulia Pratiwi	27.	Nurepa Priska
13.	Ella Nur Hafifah	28.	Nuraini Zamil
14.	Intan Ramadhani	29.	Dian itri Utami
15.	Mila Desta Sari	30.	Riska Apriani

31.	Shofiah Zain	34.	Virska Okta R
32.	Tiara Citra Lestari	35.	Widiyah Aningsih
33.	Merianti Meika S	36.	

**g. Jadwal harian santri di Pondok pesantren Darussalam Kota Bengkulu<sup>73</sup>**

Tabel 4.3: jadwal kegiatan di pondok pesantren darussalam

No	Waktu	Aktivitas	Ket
1	04.00	Bangun Tidur	
2	04.00-04.35	Persiapan Dan Bersih Diri	
3	04.35-05.00	Sudah Di masjid Dan Membaca Surat Al-Mulk	
4	05.00-06.30	Sholat Jamaah Subuh Dan Liqo' Al-Qur'an	
5	06.30-07.15	Piket Pagi ( Bersih Lingkungan Dan Ambil Nasi)	
6	07.15-07.50	Sholat Dhuha Dan Baca Surat Al-Waqiah	
7	07.50-14.30	Sekolah	
8	14.30-15.30	Makan Siang Dan Istirahat	
9	15.30-16.30	Solat Ashar Berjamaah Dzikir Dan Mufradat	
10	16.30-17.15	Piket Sore Dan Olah Raga Mandiri	
11	17.15-18.00	Makan Malam Dan Bersih Diri	
12	18.00-18.20	Dzikir Petang Dimasjid	
13	18.20-19.30	Jama'ah Magrib Dilanjutkan Ngaji Bandongan	
14	19.30-20.00	Jama'ah Isya	
15	20.00-21.00	Madrasah Dinniyah	
16	21.00-22.00	Istirahat	
17	22.00	Wajib Tidur	

<sup>73</sup> Data Dokumentasi Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu

No	Waktu	Hari	Kegiatan	Pelaksanaan	Pengampu	Sasaran
1	20.00	Kamis malam Jumat	Maulid Dziba'i	Seminggu sekali	Ma'had	Santri dan umum
2	20.00	Jumat malam Sabtu	Tahsin Al Quran	Seminggu sekali	Ust. Abd. Aziz Al Khumairi, M.Ag.	Santri
3	20.00	Sabtu malam ahad	Muhadhoroh	Seminggu sekali	OSADA	Santri
4	20.00	Kamis malam Jumat	Manaqib	Sebulan sekali	Waluyo Suryadi, S.Pd.	Santri dan umum
5	20.00	Sabtu malam ahad	Nobar	Sebulan sekali	OSADA	Santri
6	08.00	Ahad	JAP (Jam'iyah Ahad Pagi)	Sebulan sekali	Ma'had	Santri, Wali Santri, dan umum

#### **h. Sarana dan prasaranan**

Pondok Pesantren Darussalam adalah salah satu pondok pesantren tertua di kota Bengkulu yang memiliki 53 santri dan santriwati. Memiliki bangunan dan alat ajar yang cukup lengkap yang menjadi tempat belajar yang mengabdikan di pondok pesantren darussalam. Kyai dan ustad maupun ustadzah di pondok pesantren Darussalam berusaha untuk menjadikan sekolah ini lebih baik untuk menjadi tempat belajar menuntut ilmu dan menjadikan santri sebagai santri yang berakhlak dan berkhidmah. Akan tetapi masih ada beberapa masalah seperti pagar pembatas dan ruangan yang masih kurang mendukung untuk santri dan santriwati di pondok pesantren darussalam kota Bengkulu<sup>74</sup> :

<sup>74</sup> *Data Dokumentasi Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu*

**a. Fasilitas Utama**

Tabel 4.4 : Jumlah ruangan asrama santri dan santriwati

No.	Ruangan	Jumlah Lokal
1.	Ruang kamar asrama putra	12 kamar
2.	Ruang kamar asrama putri	12 kamar

**b. Fasilitas pendukung**

Tabel 4.5 : Jumlah ruangan asrama santri dan santriwati

No.	Ruangan	Jumlah Lokal
1.	Masjid pondok pesantren darussalam	1 Unit
2.	Rumah Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam	1 Unit
3.	Rumah pengasuh Pondok Pesantren Darussalam (Pak Kyai)	1 Unit
4.	sekretariat Pondok Pesantren Darussalam	1 ruangan
5.	Puskesmas	1 Ruangan
6.	Ruangan aula pondok pesantren Darussalam	1 ruangan
7.	Ruangan belajar santri dan santriwati	4 ruangan
8.	Ruangan kunjungan wali santri	1 ruangan
9.	Wc santri	6 unit Ruangan
10.	Wc santriwati	6 Unit Ruangan



11.	Gudang	1 Ruangam
12.	Tong Sampah	24 buah

**c. Fasilitas Ekstrakurikuler**

<b>No.</b>	<b>Fasilitas</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Lapangan basket	1
2.	Lapangan Volly	1
3.	Lapangan Sepak bola	1
4.	Ruangan Kesenian	1

**d. Alat-alat Ekstrakurikuler**

<b>No.</b>	<b>Peralatan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Bola Volly	5 bh
2.	Raket	6 bh
3.	Bola Kaki	5 bh
4.	Bola Basket	2 bh
5.	Alat Rebana	1 Set
6.	Alat Rebana Hadroh	1 Set

**e. Ruang Internet (ICT) 1 Ruang**

<b>No.</b>	<b>Peralatan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Komputer	4 unit

2.	<b>laptop</b>	<b>6 unit</b>
3.	<b>Printer</b>	<b>4 Unit</b>

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

### **1. Bagaimanakah strategi pembinaan kemandirian dan kedisiplinan santri oleh pengasuh di pondok pesantren darussalam kota bengkulu?**

#### a. Strategi pemmbinaan kemandirian dan kedisiplinan santri oleh pak kyai .

Memberikan strategi dengan pendekatan lebih dalam yang dilakukan dengan bertahap setiap harinya secara alamiah dengan menanam akhlak yang baik untuk santri dan mengetahui sifat, watak, dan perilaku santri. Strategi ini untuk mencegah santri sebelum santri melanggar tata tertib atau melakukan pelanggaran. Tindakan itu dilakukan oleh pengurus dan pengasuh pesantren untuk mengontrol perilaku santri sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Dalam hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh pak kyai selakupengurus dan pengasuh di Pondok Pesantren Darussalam.

“Kalau di Pesantren Darussalam mbak melakukan Strateginya yang dilakukan seperti melakukan pembinaan akhlak dengan diberi nasehat dan arahan santri untuk lebih bertanggung jawab dalam kedisiplinan dan kemandirian mereka, seperti menceritakan kisah-kisah nabi pada zamannya dan menyampaikan apa kepada mereka dalam bentuk pengertian kepada mereka serta menjelaskan apa-apa yang tidak boleh dilakukan memberikan nasihat untuk mengingatkan pada sesuatu yang baik dan ynag melembutkan hati seperti tentang pahala surga dan dosa neraka supaya yang diingatkan itu mendapat suatu pelajaran<sup>75</sup>”.

---

<sup>75</sup> Wawancara bersama pak kyai M. Waluyo S.pd. Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu

Strategi pembinaan kemandirian dan kedisiplinan yang diterapkan oleh pak kyai menyatakan dengan pendekatan lebih dalam untuk mendapatkan tujuan utama yaitu sesuai dengan visi dan misinya menjadikan santri berakhlak yang baik, berilmu dan berkhidmah berjuang tanpa pamri, meladani, mengayaumi dan mengabdikan tanpa nominal. Pembinaan kedisiplinan dan kemandirian yang Pak Kyai terapkan dengan cara memberi nasehat dan arahan serta menceritakan kisah-kisah nabi dan menyampaikan hikmah dan manfaatnya sehingga santri dapat mengambil hikmah yang disampaikan untuk membina mereka menjadi santri yang mandiri dan disiplin. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah

“kebijakan yang saya lakukan adalah dengan memberikan hukuman pada santri, jika santri melakukan pelanggaran yang tidak berat atau ringan maka saya cukup menegurnya saja dan kembali lagi kepada ustadz atau kepada bagian keamanan santri, tetapi jika pelanggaran yang ia lakukan itu berat maka ia akan di beri hukuman sesuai dengan hukuman yang berlaku dipondok hingga orang tuanya di panggil dan kita melakukan musyawarah pada walinya jika masih tidak bisa di toleransi maka santri akan di keluarkan dari pondok pesantren darussalam kota bengkulu”.

Kebijakan yang dilakukan oleh pak kyai jika melakukan pelanggaran adalah dengan cara menasehati dan memberi teguran kepada santri dan kembali lagi ke ustad bagian keamanan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan jika pelanggaran yang dilakukan berat maka akan di sanksi berat dan di panggil orang tua untuk di musyawarakan.

“ Peraturan dan larangan ta'zir di pesantren darussalam berjalan dengan baik walaupun masih ada santri yang bandel dan kabur-kaburan, itu pun karena kondisi pondok pesantren yang tidak mempunyai pagar atau batas dengan jalan raya, peraturan yang dilakukan sesuai dengan pelanggaran yang mereka buat. Seperti jika mereka keluar dan terlambat pulang ke asrama maka mereka akan diberi hukuman lari lapangan sebanyak 15 kali

tetapi jika mereka melakukan kesalahan secara berulang mereka akan diberi hukuman bersih-bersih pondok dan menyapu halaman pondok pesantren darussalam dan di hari jum'at setelah sholat subuh mereka di ajak ke makam salah satu pendiri pondok yaitu makan datuk KH. Abu bakar Bin Ismail di kompi untuk santri putra, dan untuk santri putri membaca alqur'an dan yasin setelah ba'da subuh, jika ada santri yang melanggar dan tidak ikut kegiatan maka akan di beri hukan sesuai peraturan pondok .

Peraturan larangan ta'zir di pondok pesantren darussalam berjalan dengan baik akan tetapi kondisi pondok pesantren yang tidak mempunyai pagar membuat santri dan santriwati dengan mudah untuk melakukan pelanggaran seperti pergi dari asrama atau kabur tanpa izin dan para ustadpun tidak dapat mengetahui keberadaan mereka karena santri dapat pergi melalui mana saja depan, belakang samping, kiri kanan mereka dapat dengan mudah untuk pergi, maka dari itu untuk mengantisipasinya dengan cara melakukan peraturan yang lebih ketat sehingga mendapatkan efek jerah. Adapun orag tua sangat berpengaruh dalam pembinaan kemandirian dan kedisiplinan

“Orang tua sangat terlibat dalam tanggung jawab pembinaan kemandirian dan kedisiplinan, karena tanggung jawab didikan pertama adalah dari orang tua dan kerjasama dari orang tua akan sangat membantu sekali dalam proses pembinaan santri. Akan tetapi dari orang tua santri masih ada yang datang berkunjung walaupun belum waktu jam kunjungan, dikarenakan masih ada yang suka dan sering datang ke pondok pesantre untuk membawa santri dan santriwati di karenakan rindu, dan lagi bukan pada jadwal kunjungan itulah yang membuat halangan kami untuk membuat anak-anak mandiri akhirnya kami sepakat mengedepankan muakat dan musyawara kepada wali santri dan aturan yang kami sampaikan kepada ali santri untuk mendidik anak lebih disiplin dan mandiri terhadap diri mereka”.

Orang tua sangat terlibat dalam membina kemandirian dan kedisiplinan santri karena pendidikan utama adalah dari orang tua, akan tetapi masih ada beberapa orang tua yang datang ke pondok pesantren untuk mengunjungi

anakanya dikarenakan rindu, sehingga anak susah untuk mandiri dan disiplin di pondok pesantren darussalam. Adapun kebijakan yang pak yai terhadap santri adalah

“kebijakan yang saya lakukan adalah dengan memberikan hukuman pada santri, jika santri melakukan pelanggaran yang tidak berat atau ringan maka saya cukup menegurnya saja dan kembali lagi kepada ustadz atau kepada bagian keamanan santri, tetapi jika pelanggaran yang ia lakukan itu berat maka ia akan di beri hukuman sesuai dengan hukuman yang berlaku dipondok hingga orang tuanya di panggil dan kita melakukan musyawarah pada walinya jika masih tidak bisa di toleransi maka santri akan di keluarkan dari pondok pesantren darussalam kota bengkulu”.

Kebijakan yang dilakukan oleh pak kyai jika melakukan pelanggaran adalah dengan cara menasehati dan memberi teguran kepada santri dan kembali lagi ke ustad bagian keamanan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan jika pelanggaran yang dilakukan berat maka akan di sanksi berat dan di panggil orang tua untuk di musyawarkan.

## **2. Bagaimana proses pembinaan kemandirian dan kedisiplinan santri oleh pengasuh di pondok pesantren darussalam kota bengkulu serta bagaimana solusinya?**

### **a. Proses pembinaan kemandirian dan kedisiplinan santri oleh pengasuh**

Proses pembinaan yang dilakukan oleh kyai di Pondok Pesantren Darussalam di lakukan dengan bertahap setiap harinya secara alamiah dengan metode pendatan untuk mengetahui sifat, watak, dan perilaku santri. Proses yang di lakukan adalah pemberian nasehat, pembiasaan akhlak yang baik, dan memberikan pembelajaran melalui lingkungan.

“Ya ada prosesnya seperti membina santri dengan diberi nasehat , pembelajaran akhlak, dan pembelajaran melalui lingkungan ,dan disiplin tanggung jawab dan mandiri dalam tugasnya, seperti sholat

lima waktu harus dilaksanakan dengan tepat waktu dan disiplin tugas yang di berikan harus terlaksana seperti tugas hafalan harus di setorkan dengan tepat waktu. Dengan melakukan strategi penyampaian yang mendalam antara santri dan saya dengan meyakini mereka dan menyadari jangan sampai tidak melaksanakan dan mendengar arahan dari gurunya”.

Proses strategi pembinaan kemandirian santri yaitu Seperti Memberi pelajaran atau nasihat. Memberi nasihat seperti mengingatkan pada sesuatu yang baik dan yang melembutkan hati seperti pahala surga dan dosa neraka supaya yang diingatkan itu mendapat suatu pelajaran. Nasihat itu biasanya berupa nasehat dan arahan serta menyampaikan kisah-kisah nabi dan hikmah, manfaat yang dilakukan supaya mereka menjadi santri yang mandiri dan disiplin baik dalam permasalahan yang mereka hadapi ataupun pelanggaran dan aturan-aturan, sambil menyebutkan hukuman, janji dan ganjaran yang akan mereka terima oleh Allah SWT dan kepada pahala dan dosa di akhirat. Pembiasaan akhlak yang baik seperti Kebiasaan memiliki suatu hal yang penting dalam kehidupan. Islam memanfaatkan kebiasaan sebagai salah satu metode pembinaan akhlak yang baik, maka semua yang baik itu diubah menjadi kebiasaan. Pada lingkungan pondok pesantren darussalam, pembiasaan menjadi salah satu kegiatan dalam pembangunan akhlak para santri, terutama dalam pembinaan kemandirian dan kedisiplinan. Suatu perilaku yang ingin dibentuk menjadi kebiasaan, setidaknya harus melalui dua tahapan, yaitu bersungguh-sungguh, dan mengulangi suatu perilaku yang dimaksud hingga menjadi kebiasaan yang tetap dan tertanam dalam diri santri. Memberikan pembelajaran melalui Lingkungan seperti Pembelajaran melalui lingkungan juga sangat diperlukan dalam membina kemandirian dan

kedisiplinan. Lingkungan merupakan tempat untuk belajar menyesuaikan diri. Apa yang ada di lingkungannya akan berpengaruh pada tindakan mereka. Dan kegiatan yang ada di pondok pesantren darussalam kota Bengkulu adalah

“kegiatan yang ada di pondok pesantren darussalam adalah pada pukul 04:00 anak-anak dibangunkan untuk bersiap-siap untuk sholat 5 waktu. Setelah sholat subuh santri dan santriwati membentuk liqo' dengan murobbi masing-masing yang bertanggung jawab dalam mendidik dan melatih membaca al-qur'an sampai jam 06:30. Setelah itu santri pulang keasrama untuk melaksanakan tanggung jawab masing-masing sampai jam 07:30, setelah itu anak-anak bersiap ke masjid untuk mengikuti tadarus al-qur'an minimal 2 halaman setelah itu mereka belajar umum, ke sekolah masing-masing sampai dzuhur. Pada waktu sholat dzuhur santri dan santriwati sudah harus bersiap dan berkumpul di masjid untuk melakukan sholat dzuhur bersama. Setelah sholat dzuhur bersama santri dan santriwati di kumpulkan untuk mengkoreksi dan memantau anak-anak jika tidak ada yang jamaah berarti ada dua kemungkinan yaitu di dalam asrama, dan di luar asrama. Jika dzuhur dan tidak jamaah dan diasrama maka akan lebih berat, tetapi jika dzuhur diasrama dan tidak jamaah tidak terlalu berat, setelah dzuhur anak-anak istirahat, tetapi jika ada yang ingin menambah belajar thasin kami membuka untuk memberi pembelajaran thasin. Saat sholat ashar ajib jamaah untuk mengkoreksi dan mengabsen santri dan santriwati setelah itu liqo' qur'an sampai jam 04:30, setelah itu anak-anak berolahraga, rebanahan atau latihan hadroh setelah itu santri dan santriwati melakukan kegiatan masing-masing hingga maghrib dan melakukan sholat maghrib, setelah itu santri dan santriwati haalan dan stor hafalan ke ustad dan ustadzahnya hingga isya dan melakukan sholat isyah dan setelah itu santri dan santriwati melakukan kegiatan kelas malam yaitu Diniyah sampai 09:30 setelah itu kegiatan mengaji al-qur'an atau shorokan (kitab gundul) yaitu ada dua. 1. Kitab kuning. 2. Arab melayu hingga jam 10:00 dan santri ataupun santriwati harus berada di dalam asrama masing-masing.

**3. Apa faktor pendukung dan penghambat proses pembinaan kemandirian dan kedisiplinan di pondok pesantren darussalam kota Bengkulu ?**

- a. Factor pendukung dan penghambat proses pembinaan kemandirian dan kedisiplinan

Faktor yang mendukung dan penghambat Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan Kemandirian dan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Darussalam kota Bengkulu yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, jika faktor pendukungnya adalah motivasi dan dukungan dari pimpinan yayasan pondok pesantren darussalam kota Bengkulu dan kyai serta ustaz dan ustadzahnya, dan proses penghambat atau kendala dalam proses pembinaan ada 2 yaitu bersifat *Internal* (berasal dari dalam lingkungan pondok pesantren), dan *eksternal* (berasal dari luar lingkungan pondok pesantren).

“Faktor pendukung adalah motivasi yang dilakukan oleh guru-guru di pondok pesantren darussalam kota Bengkulu dan juga pimpinan yang mendukung penuh dalam kegiatan di pondok pesantren darussalam, sedangkan faktor penghambat adalah tidak mempunyai pagar karena kalau anak pergi dari asrama tanpa izin dan kabur kami tidak bisa melacaknya dikarenakan santri bisa lewat mana saja, depan, belakang, kiri dan kanan bisa mereka lewati dan juga kalau faktor internal adalah seperti latar belakang keluarga, kurangnya kesadaran pada dirinya santri, dan kurangnya pengawasan dan pembiasaan disiplin dari orang tua dan minimnya pengetahuan santri, sedangkan kendala eksternalnya ada seperti tidak mempunyai pagar, pengaruh lingkungan tempat tinggal ”.

Faktor pendukung dan penghambat sangat memengaruhi santri di pondok pesantren untuk membina kemandirian dan kedisiplinan santri

“Faktor pendukung adalah motivasi yang dilakukan oleh guru-guru di pondok pesantren darussalam kota Bengkulu dan juga pimpinan yang mendukung penuh dalam kegiatan di pondok pesantren darussalam, sedangkan faktor penghambat adalah tidak mempunyai pagar karena kalau anak pergi dari asrama tanpa izin dan kabur kami tidak bisa melacaknya dikarenakan santri bisa lewat mana saja, depan, belakang, kiri dan kanan bisa mereka lewati”.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa pembinaan kemandirian dan kedisiplinan yang dilakukan dengan membina santri disiplin tanggung jawab



dan mandiri dalam tugasnya dengan melakukan strategi penyampaian yang mendalam dengan meyakini mereka dan menyadari dengan tanggung jawab dan disiplin diri sendiri.

Peraturan larangan ta'zir di pondok pesantren darussalam berjalan dengan baik akan tetapi kondisi pondok pesantren yang tidak mempunyai pagar membuat santri dan santriwati dengan mudah untuk melakukan pelanggaran seperti pergi dari asrama atau kabur tanpa izin dan para ustadpun tidak dapat mengetahui keberadaan mereka karena santri dapat pergi melalui mana saja depan, belakang samping, kiri kanan mereka dapat dengan mudah untuk pergi, maka dari itu untuk mengantisipasinya dengan cara melakukan peraturan yang lebih ketat sehingga mendapatkan efek jera.

Orang tua sangat terlibat dalam membina kemandirian dan kedisiplinan santri karena pendidikan utama adalah dari orang tua, akan tetapi masih ada beberapa orang tua yang datang ke pondok pesantren untuk mengunjungi anaknya dikarenakan rindu, sehingga anak susah untuk mandiri dan disiplin di pondok pesantren darussalam.

Faktor pendukung dan penghambat di pondok pesantren adalah jika faktor pendukung adalah dukungan dan motivasi dari guru-guru dan juga dari pimpinan Yayasan di Pondok Pesantren Darussalam. Faktor penghambat adalah tidak mempunyai pagar penghalang, jadi kedepannya akan ada pagar pembatas untuk keamanan di Pondok Pesantren Darussalam.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara bersama Pak Kyai adalah bahwa strategi pembinaan kemandirian dan kedisiplinan yang diterapkan oleh

pak kyai adalah dengan pendekatan lebih dalam untuk mendapatkan tujuan utama yaitu sesuai dengan visi dan misinya menjadikan santri berakhlak yang baik, berilmu dan berkhidmah berjuang tanpa pamri, meladani, mengayaumi dan mengabdikan tanpa nominal. Pembinaan kedisiplinan dan kemandirian yang Pak Kyai terapkan dengan cara memberi nasehat dan arahan serta menceritakan kisah-kisah nabi dan menyampaikan hikmah dan manfaatnya sehingga santri dapat mengambil hikmah yang disampaikan untuk membina mereka menjadi santri yang mandiri dan disiplin.

**2. Wawancara ustadz dan ustadzah pengasuh santri putri dan santri laki-laki Ustadz Nurul Triono dan Ustadzah lisma warni. Berikut adalah wawancara peneliti<sup>76</sup> :**

**a. Bagaimanakah strategi pembinaan kemandirian dan kedisiplinan santri oleh pengasuh di pondok pesantren darussalam kota Bengkulu?**

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi langsung di lapangan maka dapat diketahui hasil sebagai berikut

“Sudah hampir 6 bulan untuk ustadzah putri dan 4 tahun untuk ustadz laki-laki sebelumnya yang mengasuh di pondok pesantren ini adalah ustadzah siti suroh sedangkan yang putra tetap ustadz nurul triono”.

Berapa banyak santri dan santriwati yang ada di pondok pesantren darussalam ini

“ Jumlah seluruh santri yang ada di pondok pesantren darussalam ini ada 54 santri, 33 santri wanita dan 21 santri laki-laki . soalnya ada beberapa santri yang tidak sanggup di pondok jadi ada beberapa yang mengundurkan diri”.

---

<sup>76</sup> Wawancara bersama ustadzah pengasuh santri putri dan santri laki-laki Ustadz Nurul Triono dan Ustadzah lisma warni . Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu

Kegiatan santri dan santriwati yang ada di pondok pesantren darussalam kota bengkulu seperti :

“Kegiatan santri subuh , liqo’(memperbaiki bacaan al-qur’an dan tajwidna) tahfidz lalu jam 07:00 sudah disekolah lalu 07:15 sholat duha . lalu santri belajar di kelas masing-masing setelah itu sholat dzhur dan kembali keasrama mengikuti aktivitas di asrama dan sampai ashar lalu sholat ashar berjamaah dan kemudia mengaji bersama setelah itu olahraga hingga persiapan kemasjid untuk sholat magrib bersama setelah itu sholat isya dan mengaji madrasah diniyah.”

Kegiatan yang mereka lakukan di pondok pesantren darussalam adalah subuh , liqo’(memperbaiki bacaan al-qur’an dan tajwidna) tahfidz lalu sholat duha, sholat dzhur dan mengikuti aktivitas di asrama sampai ashar lalu sholat ashar berjamaah dan kemudia mengaji bersama setelah itu olahraga hingga persiapan kemasjid untuk sholat magrib bersama setelah itu sholat isya dan mengaji madrasah diniyah.

**b. Bagaimana proses pembinaan kemandirian dan kedisiplinan santri di pondok pesantren darussalam kota bengkulu serta bagaimana solusinya?**

Proses pembinaan yang di lakukan dengan pendekatan sesuai dengan peraturan dan larangan di asrama putra dan asrama putri seperti:

“ Ada, peraturan larangan seperti santri putri dan putra tidak boleh pacaran jika mereka pacaran sanksinya berat, sesuai dengan peraturan yang berlaku, dan juga jika mereka melakukan larangan seperti kabur orang tua akan di panggil dan akan berurusan dengan bagian keamanan atau ke ruang sekretariat untuk ditindak lanjutkan dimana bagian keamanan kedisiplinan yang menindak lanjutkannya. Tetapi jika mereka masih ada yang melanggar seperti telat melakukan kegiatan rutinitas dan keluar tanpa izin, akan di beri hukuman untuk menghafal al-quran setiap harinya, dan membersihkan kamar mandi di asrama masing-masing selama satu minggu”.

Sedangkan peraturan larangan lainnya yang berat seperti tidak boleh pacaran jika mereka pacaran sanksinya berat, sesuai dengan peraturan yang berlaku, dan juga jika mereka melakukan larangan seperti kabur orang tua akan di panggil dan akan berurusan dengan bagian keamanan atau ke ruang sekretariat untuk ditindak lanjutkan dimana bagian keamanan kedisiplinan yang menindak lanjutkannya dan jika keluar tanpa izin, akan di beri hukuman untuk menghafal al-quran setiap harinya, dan membersihkan kamar mandi di asrama masing-masing selama satu minggu. Beberapa santri yang belum bisa mengikuti peraturan, kedisiplinan dan kemandirian di asrama laki-laki, asrama putri dan lingkungan pondok pesantren ini

“Masih ada, sebagian belum bisa mengikuti kegiatan di lingkungan pesantren, mungkin itu terjadi sebelum mereka di pondok pesantren, mungkin mereka dilingkungan sekitarnya atau dalam kehidupan sehari-harinya itu mempengaruhi kehidupan mereka dalam bergaul sehari-harinya sehingga mereka ada yang semau dirinya sendiri dan tidak mau diatur oleh pengurusnya, dan yang harus kami lakukan adalah memberi sebuah pembinaan baik dalam membina kemandirian mereka supaya mereka dapat bertanggung jawab dan mampu mengelola diri mereka masing –masing sehingga kami membentuk binaan mereka dengan melaih kemandirian mereka dengan cara diberi nasehat atau teguran dari orsada, jika orsada sudah menasehati dan masih diulangi maka akan diberi binaan oleh pengurusnya, jika pengurus sudah memberi binaan dan masih dilakukan maka akan berurusan dengan sekretariat.”

Penyebab santri dan santriwati sehingga ia belum mampu menerapkan peraturan, kedisiplinan dan kemandirian mereka di asrama laki-laki, asrama putri dan lingkungan pondok pesantren darussalam kota bengkulu

“Penyebab santri melakukan pelanggaran atau tidak mandiri dikarenakan mereka bosan kerana kegiatan yang berulang-ulang apalagi pada saat kondisi covid saat ini tidak boleh kemana-mana jadi mereka harus didalam asrama dan tidak boleh kemana-mana.”

Beberapa akibatnya jika santri tidak melakukan peraturan dan kedisiplinan di asrama maupun di lingkungan pondok pesantren darussalam adalah

“Akibatnya jika santri tidak melakukan peraturan yang ada dilingkungan pondok pesantren maka mereka akan diberi teguran keras dan beri pembinaan dengan melakukan peraturan yang ada seperti diberi hukuman dan jika mereka masih saja tidak mau melakukan peraturan maka mereka akan diurus bagian keamanan dan kedisiplinan di bagian sekretariat dan jika mereka tetap tidak mematuhi peraturan maka mereka akan di beri binaan oleh kyai dan jika masih maka orang tua mereka akan dipanggil dan akan diberi teguran sehingga mereka masih melakukan peraturan itu maka akan dikeluarkan dari pondok pesantren darussalam kota bengkulu ini.”

Pembinaan kemandirian akan dilakukan saat berlangsungnya pelanggaran saat itu juga hukuman di laksanakan untuk membina mereka menjadi lebih disiplin dan mandiri yang akan di bina oleh ustadz dan ustadzahnya di bagian masing-masing. Seperti

“Pembinaan kemandirian dan kedisiplinan yang dilakukan seperti setiap malamnya dilakukan oleh orsada, dan dari pengurusnya seperti binaan kemandirian dan kedisiplinannya dilakukan 1 bulan sekali untuk memantau setiap malam sabtu, biasanya binaan dilakukan dengan cara memberi nasehat dan bercerita tentang keluh kesal mereka dan diarahkan dengan kisah cerita nabi dan para sahabat serta ulama-ulama besar. Dan saat itu mereka boleh cerita tentang masalah yang mereka hadapi, memang jika bercerita tentang masalah mereka, beberapa dari mereka ada yang bercerita keluh kesal mereka dan ada yang tidak bercerita dan memilih menyelesaikan masalah mereka sendiri.”

Yang berperan dalam melakukan hukuman ustadz dan ustadzahnya selaku pengasuh santri dan santriwati dan juga bagian keamanan dan kedisiplinan di sekretariatnya.

“Yang berperan dalam melakukan pembinaan adalah Orsada, Pengurussantri dan santriwati, bagian keamanan dan kedisiplinan, dan pak kyai sebagai pengurus pondok pesantren darussalam”.

Orang tua sangat berperan penting dalam pembinaan kedisiplinan dan kemandirian dan kedisiplinan karena tanpa kerja sama orang tua maka tidak akan bisa membina mereka menjadi mandiri dan disiplin.

“Orang tua sangat berperan penting dalam anak-anak mereka, jika ada anak yang melanggar peraturan maka akan dipanggil orang tuanya dan berikan penjelasan kepada orang tua bahwa anaknya telah melakukan pelanggaran kemudian diberi arahan bagaimana sebaiknya.”

**c. Apa faktor pendukung dan penghambat proses pembinaan kemandirian dan kedisiplinan di pondok pesantren darussalam kota Bengkulu ?**

“banyak actor yang mempengaruhi seperti keluarga, lingkungan terutama sarana dan prasarana yang belum mendukung, seperti kami tidak punya pagar pembatas antara asrama dan jalan raya, sedangkan pendukung kami mendapatkan motivasi penuh dari kyai dan ketua yayasan di pondok pesantren Darussalam”.

Jadi dapat disimpulkan dari observasi dan wawancara ustadz Nurul Triono dan Ustadzah Iisma Wani bahwa ustadz dan ustadzah sudah mengajar di pondok pesantren sudah ada yang 4 tahun bagi ustadz laki-laki dan pengasuh santri putra sudah 6 bulan bagi pengasuh santriwati. Kegiatan yang dilakukan santri di pondok pesantren darussalam dari sholat shubuh hingga sholat isya berjalan sesuai dengan aturan-aturan di pondok pesantren darussalam, peraturan dan larangan santri harus diterapkan seperti melakukan kegiatan sholat berjamaah di masjid dan mereka tidak ada di masjid untuk berjamaah maka mereka akan dihukum berlari lapangan, menghafal al-qur'an dan bahkan membersihkan lingkungan di pondok pesantren darussalam, maka jika tidak santri tidak dapat menerapkan peraturan tersebut maka santri di hukuman sesuai dengan pelanggaran yang mereka lakukan, jika berat pelanggarannya maka berat juga hukumannya.

Penyebab pelanggaran tersebut dikarenakan santri yang bosan dengan kegiatan yang berulang apalagi di masa pandemi covid jadi santri tidak bisa melakukan kegiatan diluar asrama. Jadi para ustad dan ustadzah melakukan pembinaan untuk mereka yang melanggar peraturan dengan cara membina kemandirian dan kedisiplinan yang dilakukan seperti setia malamnya dilakukan oleh orsada, dan dari pengasuh dan pengurus santri seperti binaan kemandirian dan kedisiplinannya dilakukan 1 bulan sekali untuk memantau di setiap malam sabtu, biasanya binaan dilakukan dengan cara memberi nasehat dan bercerita tentang keluh kesal mereka dan diarahkan dengan kisah cerita nabi dan para sahabat serta ulama-ulama besar. Semuanya berperan untuk membina santri termasuk orang tua santri.

**f. Wawancara ustadz dan ustadzah bagian pembinaan dan keamanan yaitu ustad Ustadz Nurul Triono . Berikut adalah wawancara peneliti<sup>77</sup>**

**1. Bagaimanakah strategi pembinaan kemandirian dan kedisiplinan santri oleh pengasuh di pondok pesantren darussalam kota bengkulu?**

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi langsung di lapangan maka dapat diketahui hasil sebagai berikut :

**Sudah berapa lama ustadz mengabdikan di pondok pesantren darussalam kota bengkulu? dan apakah ada surat keputusan dari yayasan pondok pesantren darussalam untuk mengabdikan dan mendidik santri di pondok pesantren darussalam kota bengkulu?**

---

<sup>77</sup> Wawancara bersama Ustadz Nurul Triono selaku ustadz bagian keamanan . Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu

“Sudah 3 tahun lebih hampir 4 tahun, surat SK ada diberi oleh pondok pesantren untuk mengajar di pondok pesantren darussalam kota bengkulu.”

**Apa strategi ustadz dalam melakukan peraturan pembinaan dan kedisiplin di pondok pesantren?**

“Strategi yang pertama pendekatan pada santri bagaimana kita harus memahami watak dan ciri mereka terkadang ada santri yang di keraskan maka ia diam langsung nurut dan patuh cuman sebagian juga ada santri yang apabila dikeraskan maka mereka akan lebih melawan dan disini kita harus bisa memahami bagaimana keadaan santri itu dan bagaiman sifatnya dan kebiasaan santri yang mereka sukai dan tidak sukai nah dengan itulah kita cari kelemahannya jika sudah tau tiik kelemahan santri insyaallah santri akan mudah untuk diatur dan mengikuti kegiatan bahkan aturan-aturan akan dilaksanakan dan tidak akan mereka langgar.”

strategi seperti saat melakukan pembinaan kemandirian dan kedisiplinan dengan cara melakukan pendekatan pada santri dan santriwati dengan memahami watak mereka, dan memahami siat karakter mereka dari yang mereka sukai hingga yang tidak disukai, maka jika kita sudah tau semuanya, dengan mudah kita dapat mengajarkan santri tersebut dengan membinanya menjadi santri yang berakhlak, berilmu dan berkhidmah

**Pembinaan kemandirian dan kedisiplinan seperti apa yang ustadz terapkan di pondok pesantren darussalam kota bengkulu?**

“Pertama dalam pembinaan keamandirian dan kedisiplinan dengan melakukan aturan-aturan dipondok pesantren darussalam dengan proses mereka masing-masing sehingga mereka akan menjadi disiplin dalam kemandirian mereka, dan aktifitas mereka akan diatur oleh peraturan yang telah dibuat di pondok pesantren ini. Memang pada awal dasarnya itu pasti berat untuk dilakukan tapi demi mereka melakukan hal baik itu harus dipaksa jika tidak dipaksa tidak akan bisa terbentuk dalam aturan santri semuanya diataur mulai mereka bangun tidur, sekolah, hingga 24 jam pun ada aturan dalam kesaharian mereka.”



dapat diketahui bahwa pembinaan kemandirian dan kedisiplinan dilakukan dengan strategi seperti saat melakukan pembinaan kemandirian dan kedisiplinan dengan cara melakukan pendekatan pada santri dan santriwati dengan memahami watak mereka, dan memahami sifat karakter mereka dari yang mereka sukai hingga yang tidak disukai, maka jika kita sudah tau semuanya, dengan mudah kita dapat mengajarkan santri tersebut dengan membina mereka menjadi santri yang berakhlak, berilmu dan berkhidmah.

Peraturan yang diterapkan sesuai dengan peraturan yang telah disepakati, sehingga harus melakukan dengan memakai metode pendekatan dan keterbukaan dengan santri supaya ustadz dan ustadzah dengan mudah membina mereka menjadi lebih mandiri dan disiplin.

**Apakah ada dari santri yang belum dapat melaksanakan kemandirian peraturan dan kedisiplinan di pondok pesantren darussalam kota bengkulu?**

“Kalau masalah santri yang belum bisa melaksanakan kemandirian dan kedisiplinan masih banyak yang belum bisa melakukannya karena hal yang ingin merubah kebiasaan buruk itu sulit apalagi jika sudah menjadi kebiasaan apalagi sudah menjadi hobi mau kita rubah itu sulit dan dilakukan dengan pelan-pelan, memang awalnya susah tapi harus dipaksa dan peraturan pasti ada hukumannya sesuai dengan apa yang mereka lakukan.”

Santri yang belum dapat melaksanakan peraturan dan larangan memang masih ada karena merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik itu sudah apalagi sudah menjadi hobi maka dari itu perlu adanya kesabaran dan hati yang besar untuk membina santri walaupun sedikit kasar dalam hukuman tetapi membuat mereka jera dan tidak akan mengulangnya lagi.

**2. Bagaimana proses pembinaan kemandirian dan kedisiplinan santri di pondok pesantren darussalam kota bengkulu serta bagaimana solusinya?**

**Kapan dan dimana proses ustadz melakukan strategi pembinaan kemandirian dan kedisiplinan di pondok pesantren darussalam kota bengkulu?**

“Diluar dari sekolah, sehingga jika mereka pulang dari sekolah maka proses aturan itu sudah mulai berjalan namun dalam aturan itu sendiri juga tidak hanya didalam ruang lingkup asrama putra dan putri saja ataupun di ruang lingkup pondok tetapi seluruh dari yayasan pondok pesantren darussalam ini, semuanya diataur.”

Proses pembinaan kemandirian dan kedisiplinan dilakukan dengan berangsur setiap harinya secara alamiah karena merubah yang buruk menjadi baik itu sulit jadi sesuai dengan aturan yang diterapkan jika santri melanggar akan kami hukum langsung jika tidak langsung makan kedisiplinan yang terapkan akan gagal

Pembinaan dilakukan setelah santri dan santriwari pulang dari sekolah, maka peraturan mulai di berlakukan, jika mereka melakukan kesalahan maka saat itu juga hukuman di laksanakan.

**Bagaimana proses pembinaan kemandirian dan kedisiplinan itu terjadi, apakah masih ada santri yang tidak mau dibina dan menerapkan peraturan yang ada di pondok pesantren darussalam kota bengkulu?**

“ Sering kadang namanya merubah yang baik itu sulit yang jelas pasti ada sesuatu sebuah keburukan atau yang tidak sesuai dengan aturan yang diterapkan hingga santri melanggar yang namanya melanggar pasti akan kami hukum langsung jika tidak langsung makan kedisiplinan yang kami terapkan akan gagal.”

Pembinaan kemandirian dan kedisiplinan santri yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah sudah mendapatkan hasil yang baik sehingga santri sudah mampu melakukan aturan sesuai dengan yang dilakukan dengan santri secara menyeluruh maka ada perubahan dan manfaat seperti santri mulai ada perubahan dalam sifatnya, perilakunya, bicaranya bahkan salah satunya mereka ketika berbicara dengan gurunya dengan teman-temannya serta orang tuanya maka mereka akan menunjukkan sebuah kehormatan adap mereka terhadap sekitarnya. Orang tua sangat berperan penting terhadap perubahan sikap anak menjadi lebih mandiri dan disiplin sesuai yang diharapkan.

**Bagaimana ustadz menerapkan peraturan larangan dan takzir lalu apakah ada metodenya?**

“Menerapkan aturan yang sesuai dengan kegiatan mereka masing-masing dan dengan cara metode pendekatan dan keterbukaan pada santri dan jika mereka sudah melanggar dengan aturan maka akan kita beri hukuman langsung supaya mereka tau bagaimana beratnya diberi hukuman dan terbiasa untuk tidak melakukan larangan itu lagi tujuannya untuk merubah siat dan akhlak mereka periiaku mereka menjadi lebih baik.”

**Apakah orang tua dari santri dan santriwati merespon baik dalam pembinaan kemandirian dan kedisiplinan di pondok pesantren darussalam kota bengkulu?**

“ Alhamdulillah orang tua dari santri ini mendukung penuh, bahkan dalam aturan-aturan itu ditanamkan dari sini maka santri akan terbina dalam sehari-hari mereka sehingga kehidupan mereka dalam melaksanakan benar-benar terasa sehingga orang tuapun merasakan dalam perubahan anaknya ketika pulang kerumah menunjukkan akhlak yang baik dan skap yang baik serta taat dalam ibadah sholat, memang tidak semuanya akan seperti itu ada juga orang tuanya mampu tetapi anaknya yang tidak mampu untuk melakukan peraturan itu. Terkadang memang masih ada beberapa orang tua yang ikut campur dalam urusan anak-anaknya seperti orang tua yang selalu berkunjung ketempat

anaknyanya padahal kami sudah memberikan jadwal-jadwal kunjungan untuk orang tuanya berkunjung menjenguk anaknya supaya anaknya tidak terlanjur bergantung pada orang tua dan manja kepada orang tua supaya mereka lebih mandiri lagi apa lagi wali santri disini kita harus mempunyai kesabaran dan mental yang kuat karena susah untuk dibicarakan.”

**Apa sudah ada hasil yang baik sehingga santri sudah tidak melakukan pelanggaran dalam kedisiplinan dan kemandirian di pondok pesantren darussalam kota Bengkulu?**

“ya pada hasilnya jika aturan itu sesuai dengan yang dilakukan dengan santri secara menyeluruh maka ada perubahannya dan manfaatnya itu pasti ada seperti santri mulai ada perubahan dari sifatnya, perilakunya, bicaranya bahkan salah satunya mereka ketika berbicara dengan gurunya dengan teman-temannya serta orang tuanya maka mereka akan menunjukkan sebuah kehormatan adap mereka terhadap sekitarnya.”

**3. Apa faktor pendukung dan penghambat proses pembinaan kemandirian dan kedisiplinan di pondok pesantren darussalam kota Bengkulu ?**

“banyak faktor yang mempengaruhi seperti keluarga, lingkungan terutama sarana dan prasarana yang belum mendukung, seperti kami tidak punya pagar pembatas antara asrama dan jalan raya, sedangkan pendukung kami mendapatkan motivasi penuh dari kyai dan ketua yayasan di pondok pesantren Darussalam”.

Dalam pembinaan dan kedisiplinan masih ada beberapa santri yang masih bergantung pada orang disekitarnya terutama dengan teman-temannya, santri lebih memilih untuk bercerita dengan temannya dari pada dengan ustadz dan ustadzahnya, dan juga sudah ada yang bisa menyelesaikan masalah mereka sendiri tanpa meminta bantuan dengan temannya ataupun dengan ustadznya.

Jadi dapat kita simpulkan dalam wawancara dan observasi yang dilakukan bahwa ustadz Nurul triono sudahh 4 tahun menjadi bagian keamanan dan pembinaan kemandirian dan kedisiplinan yang dilakukan dengan cara

menerapkan pendekatan kepada santri untuk mengetahui watak, sifat dan karakter santri sehingga dengan mudah untuk membina mereka menjadi santri yang berakhlak dimana terdapat kemandirian dan kedisiplinan mereka untuk menjadikan santri berilmu dan berkhidmah, walaupun masih ada beberapa santri yang belum bisa di atur karena mengubah sesuatu yang jelek menjadi bagus itu susah perlu adanya kesabaran dan kelapangan hati, maka dari itu diterapkan metode pendekatan dan keterbukaan untuk membina santri supaya menjadi mandiri dan disiplin, dan tidak bergantung dengan orang lain terutama orang tua, karena dukungan orang tua adalah yang pertama bagi keberhasilan santri.

**g. Wawancara perwakilan santriwati yang ada di pondok pesantren darussalm kota bengkulu yaitu Devi Noprita. Berikut adalah wawancara peneliti<sup>78</sup>.**

**1. Bagaimanakah strategi pembinaan kemandirian dan kedisiplinan santri oleh pengasuh di pondok pesantren darussalam kota bengkulu?**

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan maka dapat diketahui dari cara pembelajaran santri dan hasilnya sebagai berikut :

**Sudah berapa lama santri mondok atau belajar di pondok pesantren darussalam kota bengkulu?**

“sudah 2 tahun mondok di pesantren darusslam ini, awalnya memang masih taku-takut sampai sekarang udah bisa berbaur dengan teman-teman.”

---

<sup>78</sup> Wawancara bersama santri Devi Nopita. Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu

**2. Bagaimana proses pembinaan kemandirian dan kedisiplinan santri di pondok pesantren darussalam kota bengkulu serta bagaimana solusinya?**

Beberapa pernyataan santri mengenai prosesnya di pondok pesantren sesuai pembinaan yang ada:

**Bagaimana cara santri dan santriwati berbaur di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu?**

“Dengan cara jika teman-teman sedang ngumpul, maka ikut ngumpul juga main bersama mereka, memang pada awal masuk agak sulit untuk berbaur tapi dengan berjalannya waktu bisa berbaur dngan teman-teman disini.”

**Apa ada santri yang masih belum dapat berbaur dengan teman-teman yang ada di pondok pesantren darussalam kota bengkulu?**

“ada biasanya anak-anak yang baru masuk dan susah untuk diajak komunikasi, mungkin karena belum terbiasa atau belum bisa berbaur di lingkungannya, jadi kami ajak ikut ngumpul dengan kami dan lama-lama bisa berbaur.”

**Apa pernah ada perkelahian atau pertengkaran yang terjadi di pondok pesantren darussalam kota bengkulu?**

“Ada tetapi tidak sering biasanya karena ngantri mandi, dan pinjam meminjam barang ada juga santriwati yang beberapa masih bandel biasanya tidak mau mengikuti peraturan dan semaunya sendiri, nah jika ada yang seperti itu maka akan di beri hukuman oleh ustad dan ustadzahnya.”

**Apa ada di batasi waktu jika pergi meninggalkan asrama ?**

“Dibatasi, kami jika pergi kepasar ingin membeli sesuatu biasanya dalam satu bulan sekali atau paling maksimal dua kali, biasanya kalau jam dibatasi waktu dari jam 09:00-11:00 sudah ada di pondok pesantren karena sebelum dzuhur harus ada di pondok pesantren dan harus berjamaah di masjid, jika ada yang terlambat dalam berjamaah atau melanggar peraturan lima permenitnya akan di beri hukuman seperti lari lapangan, menghafal al-qur'an dan membersihkan lingkungan pondok pesantren setiap harinya selama 3 hari sesuai dengan pelanggaran yang santri lakukan untuk memebentuk kedisiplinan kami.”

Santri sudah belajar di pondok pesantren darussalam sudah 2 tahun, dan mereka sudah dapat berbaur dengan teman-teman mereka dengan cara ikut bergabung dalam kegiatan kelompok dan kegiatan yang lain, walaupun masih ada beberapa yang masih berkelahi itu karena biasanya suka pinjam meminjam barang atau antri dikamar mandi. Santri yang pergi keluar asrama selalu dibatasi waktu pergi dan pulang harus sebelum dzuhur. Peraturan yang diterapkan santri terlaksana sebagai berikut:

**Apa ada yang suka terlambat jika ada kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren darusslam kota bnegkulu?**

“Ada yang terlambat, biasanya terlambat karena kertiduran atau ngantri kamar mandi, tapi karena peraturan semakin ketat jadi tidak terlalu banyak lagi terlambat, memang masih ada beberapa yang terlambat itupun sudah dihukum beberapa kali tapi kami dari orsadanya sudah memberi nasehat dan binaan untuk mereka.”

**Apa ada salah satu santri yang suka berkelahi atau suka mencari kegaduan di pondok pesantren darussalam kota bengkulu?**

“Ada biasanya berkelahi tentang saling pinjam barang, atau berebut kamar mandi, tapi jika mencari masalah atau kegaduan tidak ada, hanya perkelahian tentang pinjam meminjam, dan juga jika ada perkelahian besar akan cepat tersampaikan dan tau kepada pengurus santri dan bagian keamanan dan akan segera di hukum sesuai pelanggaran dan peraturan yang ada, dulu pernah ada yang dikeluarkan dari asrama karena sudah sangat berat pelanggaran yang dia lakukan dan tidak bisa di toleransi lagi, orang tuanya juga udah datang ke pondok dan di musyawarahkan secara baik-baik dan mereka memutuskan untuk keluar dari pondo pesantren ini”.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa masih ada santri yang suka berkelahi dikarenakan saling pinjam barang atau antrian kamar mandi atau tentang hal ribadi yang lainnya , jika perkelahian itu muncul maka para ustadz dan ustadzahnya akan melakukan binaan dari orsada sampai ke ustadz dan

ustadzahnya di sekretariat untuk di beri binaan dan hukuman sesuai dengan peraturan di pondok pesantren darussalam, hukuman yang di dapatkan adalah menghafal ayat al-qur'an, membersihkan tempat lingkungan pondok pesantren darussalam, dan lari lapangan sesuai dengan pelanggaran yang ia lakukan, ustadz dan ustadzah selalu membina dan memberi nasehat kepada santri dan santriwati.

**Apa ada yang pernah dihukum atau mendapat sanksi dari pondok pesantren darussalam?**

“Ada, bahkan dalam satu minggu itu pasti ada, biasanya hukuman seperti lari lapangan, menghafal al-quran dan membersihkan lingkungan pondok pesantren darussalam, sampai yang di panggil kesekretariatpun ada di bina lebih lanjut oleh ustad dan ustadzah.”

**Apa ada yang menjadi hambatan atau gangguan santri dalam belajar di pondok pesantren darussalam kota bengkulu?**

“hambatan untuk santri paling karena rindu dengan orang tua, tapi lama kelamaan sudah gak lagi, dan hambatan lain masalah biaya kami di pondok pesantren ini, hambatan di pondok pesantren ini adalah paling pagar pembatas yang belum ada.”

**Apa ustadz dan ustadzah selalu membina santri ketika mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan yang ada di pondok pesantren darussalam kota bengkulu?**

“iya selalu membina saat kami ada kesulitan yang pertama sekali adalah pada orsada, kemudian baru pada ustad dan ustadzahnya, biasanya itu kesulitan yang kami hadapi tentang peraturan dan hambatan seperti masalah pribadi dan lain-lain.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa santri dan santriwati yang ada di pondok pesantren darussalam beberapa sudah dapat menenrapkan kedisiplinan dan kemandirian , tetapi memang masih ada yang belum dapat melakukan kedisiplinan dan kemandirian itu seperti mereka yang masih suka keluar tanpa



iizin atau terlambat melakukan kegiatan dan masih ada beberapa yang suka berkelahi, tetapi mereka akan langsung diberikan arahan dan binaan kepada santri oleh ustad dan ustadzahnya.

**h. Wawancara wali santri yang bernama Ensi Yuanita wali dari santri yang bernama Ella. Berikut adalah wawancara peneliti<sup>79</sup> :**

**Bagaimana pandangan wali santri terhadap peraturan yang ada di pondok pesantren darussalam?**

“Pandangan kami sebagai orang tua dari santri tentang peaturannya adalah bahwa peraturan yang pondok pesantren terapkan terhadap anak kami sudah bagus, mereka jadi bisa lebih mandiri, bertanggung jawab dalam keseharian mereka dan disiplin terhadap aturan-aturan yang ada di pondok pesantren ini, padahal sebelum mereka masuk kepesantren sangat manja sekali apa-apa harus di layani, tapi sekarang sudah mulai bertanggung jawab terhadap diri mereka, dan sudah sangat taat untuk sholat % waktu dan sudah hafal beberapa surat yang ada di dalam al-qur’an, walaupun sulit mungkin bagi anank-anank kami tapi kami selalu mendukung penuh untuk anak kami, apalagi orang tua yang suka kangen pada anak-anaknya menahan rindu untuk bertemu, saat bertempun di atur jadwal kunjungannya.”

**Apa ada hambatan wali santri terhadap pendidikan dan pembinaan peraturan yang ada di pondok pesantren darussalam?**

“Hambatan untuk kami para wali santri sih tidak ada, hanya saja jam aktu kunjung masih banyak wali santri yang melannggar mungkin karena menahan rindu kepada anak-anaknya, jadi masih sering mengunjungi walaupun bukan jam kunjungan, disitulah hambatan bagi kami, tetapi ustad dan ustadzahnya selalu memeberi arahan kepada kami memberi nasehat juga supaya wali santri tidak selalu mengunjungi santri yang sedang menimbah ilmu di pondok pesantren darussalam ini.”

**Apakah orang tua atau wali santri ikut berperan dalam pembinaan santri di pondok pesantren darussalam?**

---

<sup>79</sup> Wawancara bersama wali santri Ensi yuanita. Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu

“iya kami sangat ikut berperan dalam pembinaan kemandirian dan disiplin mereka karena untuk membina mereka harus ada kerja sama yang baik terhadap kami, apalagi wali santri yang suka sekali mengunjungi anaknya di pondok pesantren ini sangat menjadi penghalang untuk membina mereka menjadi mandiri dan disiplin.”

**Apa santri pernah mengeluarkan uneg-uneg atau keluhan terhadap masalah peribadi atau tanggung jawab yang harus ia lakukan di pondok pesantren darussalam kota bengkulu?**

“Pernah, paling hanya tentang keseharian mereka di dalam asrama, tentang mengantri kamar mandi, dan saling pinjam barang, berkelahi kecil-kecilan dan ujungnya bahkan lagi, ditegur ustadz dan ustadzahnya jika mereka melakukan kesalahan, saya rasa itu hal yang wajar untuk proses mereka lebih mandiri dan disiplin.”

**Apakah orang tua setuju dalam peraturan yang diterapkan di pondok pesantren darussalam kota bengkulu?**

“iya saya sangat setuju dalam peraturan yang ada di pondok pesantren ini, anak lebih merasa tanggung jawab dalam aturannya dan lebih mandiri untuk urusan keseharian mereka, hukuman itu untuk membina mereka menjadi anak yang mempunyai akhlak, sifat dan perilaku yang baik.”

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber bahwa wali santri mendukung penuh dalam pembinaan kemandirian dan kedisiplinan anak-anak mereka supaya mereka dapat mewujudkan akhlak yang baik dan ilmu serta berkhidmah, wali santri juga sangat setuju dengan peraturan yang ada di pondok pesantren, walaupun dengan begitu banyak peraturan tapi demi membentuk akhlak yang baik dan berilmu serta berkhidmah mereka harus di bina dengan kedisiplinan dan kemandirian untuk mereka.

Jadi dapat di simpulkan dari wawancara dan observasi oleh narasumber ibu Ensi Yuanita adalah dari wali santri sangat mendukung penuh atas

pembinaan kemandirian dan kedisiplinan santri dan mendukung peraturan yang ada di pondok pesantren darussalam kota bengkulu.

## **2. Pembahasan**

Pembinaan kemandirian dan kedisiplinan santri di terapkan dengan pendekatan pada santri. Strategi yang dilakukan oleh kyai dan ustadz-ustadzah dalam pembinaan kemandirian dan kedisiplinan pada santri yaitu untuk mencegah santri sebelum santri melanggar tata tertib atau melakukan pelanggaran. Tindakan itu dilakukan oleh pengurus dan pengasuh pesantren untuk mengontrol perilaku santri sesuai dengan tata tertib yang berlaku.

Proses pembinaan kemandirian yang dilakukan oleh Kyai dan Ustadz pondok pesantren Darussalam dilakukan dengan bertahap setiap harinya secara alamiah dengan sebuah metode pendekatan untuk mengetahui sifat, watak dan perilaku santri. Proses strategi pembinaan kemandirian santri yaitu

### **1. Memberi pelajaran atau nasihat.**

Memberi nasihat seperti mengingatkan pada sesuatu yang baik dan yang melembutkan hati seperti pahala surga dan dosa neraka supaya yang diingatkan itu mendapat suatu pelajaran. Nasihat itu biasanya berupa nasehat dan arahan serta menyampaikan kisah-kisah nabi dan hikmah, manfaat yang dilakukan supaya mereka menjadi santri yang mandiri dan disiplin baik dalam permasalahan yang mereka hadapi ataupun pelanggaran dan aturan-aturan, sambil menyebutkan hukuman, janji dan

ganjaran yang akan mereka terima oleh Allah SWT dan kepada pahala dan dosa di akhirat.

2. Pembiasaan akhlak yang baik.

Kebiasaan memiliki suatu hal yang penting dalam kehidupan. Islam memanfaatkan kebiasaan sebagai salah satu metode pembinaan akhlak yang baik, maka semua yang baik itu diubah menjadi kebiasaan. Pada lingkungan pondok pesantren darussalam, pembiasaan menjadi salah satu kegiatan dalam pembangunan akhlak para santri, terutama dalam pembinaan kemandirian dan kedisiplinan. Suatu perilaku yang ingin dibentuk menjadi kebiasaan, setidaknya harus melalui dua tahapan, yaitu bersungguh-sungguh, dan mengulangi suatu perilaku yang dimaksud hingga menjadi kebiasaan yang tetap dan tertanam dalam diri santri.

3. Memberikan pembelajaran melalui Lingkungan, Pembelajaran melalui lingkungan juga sangat diperlukan dalam membina kemandirian dan kedisiplinan. Lingkungan merupakan tempat untuk belajar menyesuaikan diri. Apa yang ada di lingkungannya akan berpengaruh pada tindakan mereka.

Apabila melihat teori dan pelaksanaan maka teori yang sesuai adalah teori strategi adaptif milik John Bennet, karena Bennet menjelaskan bahwa adaptasi adalah upaya menyesuaikan dalam arti ganda, yakni manusia belajar menyesuaikan kehidupan dengan lingkungannya atau sebaliknya manusia belajar agar lingkungan yang dihadapi dapat disesuaikan dengan keinginan dan tujuannya. Teori Bennet diatas sangat tepat untuk situasi pondok pesantren

darussalam kota bengkulu, Kyai memberikan pembelajaran terhadap para santri melalui pembelajaran yang lebih dalam di lingkungan sekitar pondok pesantren mereka, yang lokasinya berada di tengah-tengah masyarakat kota di pinggir jalan raya. Yang mana para santri harus bisa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, artinya mereka tidak terpengaruh dengan lingkungan disekitarnya, atau sebaliknya para santri justru belajar dengan lingkungan mereka dengan sebuah tujuandengan menjadikan lingkungan sebagai tantangan, apakah mereka akan bertahan dengan peengaruh hal-hal yang positi, atau malah akan terpengaruh ke negatif..

Pola pembinaan yang dilakukan oleh kyai dan ustadz-ustadzah di pondok pesantren Darussalam kota bengkulu adalah dengan cara pendekatan untuk mengetahui sifat, watak dan prilaku sehingga dapat mengendalikan perilaku santri agar mentaati tata tertib yang ada di pesantren.serta berupaya mendidik santri agar menjadi santri yang berakhlak mulia mulia, berilmu, berkhidmah, meladani, mengayaumi dan mengabdikan sesuai dengan visi dan misi di podok pesantren darussalam kota bengkulu. Adanya kegiatan yang menunjang santri memperoleh pembinaan yaitu, dengan adanya kegiatan penyampaian dan keterbukaan antara santri dan santriwati yang bertujuan untuk mengetahui segala problem atau masalah yang sedang dialami oleh setiap santrinya, serta nantinya pengurus memeberikan nasehat serta solusi terhadap santri, memberikan bimbingan santri untuk senantiasa menyelenggarakan Ibadah-ibadah sunnah dan wajib misalnya sholat tahajud, puasa sunnah, mengaji dan kegiatan lainnya.

Proses Pembinaan kedisiplinan yang dilakukan di pondok pesantren darussalam yaitu: Dengan alamiah dan berangsur setiap harinya dan saat itu juga jika pelanggaran dilakukan maka hukuman langsung berjalan kemudian pemberian nasihat dan teguran, untuk menegakkan sikap disiplin melalui tata tertib yang di dilakukan untuk memberi nasehat serta teguran bagi setiap santri, supaya menjauhi perbuatan-perbuatan yang melanggar tata tertib.

Beberapa pemberian hukuman bagi santri yang melanggar tata tertib pesantren bentuk hukumannya yaitu:

- 1) Membersihkan lingkungan pondok pesantren selama 7 hari.
- 2) Menghafal al-qur'an dengan target yang cepat.
- 3) Membersihkan Wc.
- 4) Lari lapangan,
- 5) Di botak jika mengecat rambut dan masih banyak yang lainnya.

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan Kemandirian dan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Darussalam kota bengkulu yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, jika faktor pendukungnya adalah motivasi dan dukungan dari pimpinan yayasan pondok pesantren darussalam kota bengkulu dan kyai serta ustdz dan ustadzahnya, dan proses penghambat atau kendala dalam proses pembinaan ada 2 yaitu bersifat *Internal* (berasal dari dalam lingkungan pondok pesantren), dan *eksternal* (berasal dari luar lingkungan pondok pesantren).

Adapun kendala *internal* yang dihadapi dalam proses pembinaan kemandirian dan kedisiplinan santri di pondok pesantren darussakam kota bengkulu adalah :

1. Karakter santri dengan latarbelakang keluarga yang berbeda, Perbedaan latar belakang keluarga (perbedaan tingkat ekonomi, bahasa dan kebiasaan) menjadi salah satu faktor yang menghambat dalam pembinaan karakter di pesantren
2. Kurangnya kesadaran pada diri santri. kesadaran itu muncul dari niat dalam hati untuk berubah. Seperti halnya dengan disiplin yang sebenarnya muncul dari dalam diri masing-masing individu. Apabila seseorang itu sadar hukum/aturan maka secara otomatis mereka juga akan memetuhi hukum tersebut. Santri yang sudah memiliki kesadaran dalam dirinya akan mengerti prilaku mana yang diperbolehkan dan yang dilarang. Jadi dalam melaksanakan tata tertib di pesantren semua warga pesantren terutama santri seharusnya memiliki kesadaran diri tanpa ada paksaan dari pihak-pihak yang berwenang sehingga dalam membentuk disiplin santri juga bisa terlaksana dengan baik dan optimal tanpa ada satu kendala.
3. kurangnya pengawasan dan pembiasaan disiplin dari orang tua. Ketika pesantren anak menjadi tanggung jawab pesantren dan sebliknya di luar itu atau dirumah anak sudah menjadi tanggung jawab orang tua sehingga orang tua perlu mengawasi prilaku anak-anaknya sehari-hari, dengan melakukan pengawasan secara insentif dan berkala orang tua biasa mengontrol perilaku anak. Ketika anak berperilaku menyimpang dari

aturan/norma dalam masyarakat maka orang tua harus memberikan pengarahan dan melakukan komunikasi/pendekatan pada anak. Selain itu, seharusnya di dalam lingkungan keluarga orang tua selalu membiasakan disiplin dalam hal apapun. Misalnya dirumah sebagai orang tua sebagai suritauladan dan pemimpin anak-anaknya. Seperti menyusun peraturan-peraturan rumah. Jadi dalam hal ini seorang anak dibiasakan untuk hidup teratur dan didiplin sehingga anak akan memiliki tanggung jawab pada dirinya sendiri.

4. Minimnya pengetahuan santri terhadap tata tertib. Seperti hukuman di pesantren yaitu tata tertib yang dilarang sehingga apabila seorang santri telah memiliki pengetahuan terhadap tata tertib maka mereka akan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari ketika di pesantren dan mereka tidak melanggar karena sudah tahu perilaku mana yang dilarang.

Adapun kendala-kendala yang bersifat *eksternal* yaitu:

- a) Tidak mempunyai pagar penghalang antara jalan raya dan pondok pesantren
- b) Pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pergaulan. Lingkungan di luar pesantren memang seringkali menjadi faktor penghambat terutama jika pagar penghalang tidak ada maka akan sangat berpengaruh pada kedisiplinan santri dipesantren. Santri yang tinggal di lingkungan yang tidak diterapkan aturan secara tegas dalam masyarakat akan membawa dampak negatif bagi perilaku santri tersebut di pesantren. Seperti kabur dari pondok pesantren atau keluar tanpa izin dan pulang larut malam .



Anak tersebut akan membawa kebiasaan yang tidak baik ketika dipesantren. Begitu juga dengan pengaruh teman pergaulan, jika temanya memiliki kebiasaan tidak patuh terhadap aturan maka tidak menutup kemungkinan santri tersebut terpengaruh kebiasaan tidak baik itu. Oleh karena itu santri harusnya berhati-hati dalam bergaul dan memilih teman pergaulan

Apabila dikaji dengan Teori Bennet maka, lingkungan sangat berpengaruh untuk menjadi kendala dalam proses pembinaan kemandirian dan kedisiplinan santri di pondok pesantren Darussalam kota Bengkulu. Dimana, lingkungan sekitar pondok yang kondusif akan berpengaruh baik dalam proses pembinaan, sebaliknya lingkungan yang kurang kondusif akan menjadi penghambat dalam proses tersebut. Hal tersebut yang akan menjadikan santri memiliki kemandirian dalam inisiatif dan percaya diri bagaimana lingkungan sekitar pondok tersebut dapat dikondusifkan oleh mereka sehingga mereka dapat bertahan di pondok pesantren darussalam.

Solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala pembinaan kemandirian dan kedisiplinan santri pondok pesantren Darussalam kota Bengkulu yaitu :

- (1) Membnagun pagar pondok pesantren kedepannya upaya santri dapat lebih disiplin dan tidak terpengaruh dilingkungan pesantren darussalam.
- (2) Memberikan pemahaman ilmu agama dengan mempelajari hadits-hadits agar santri mempunyai akhlakul karimah, hal ini penting dilakukan untuk meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan individu dengan dorongan

pemahaman ilmu agama serta meningkatkan kesadaran individu untuk menentukan mana perbuatan yang diperbolehkan dan mana perbuatan yang dilarang. Pembelajaran ilmu agama yang diberikan oleh Kyai dan ustadz nantinya berupaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan santri terhadap Allah SWT. Pembelajaran ilmu agama seperti hadist-hadist Rosul menuntun santri menjadi manusia yang berbudi luhur.

- (3) Meningkatkan pemahaman santri tentang pentingnya mematuhi peraturan. Hal ini penting agar dapat meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan pada setiap diri santri bentuk pemahaman yang dimaksud adalah menanamkan sikap disiplin agar mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh pesantren yang dilakukan dengan cara memberikan nasehat atau siraman rohani melalui pendidikan agama agar santri terhindar dari perbuatan-perbuatan *dholim* dan melanggar tata tertib, mensosialisasikan tata tertib baik lewat lisan maupun tulisan agar lebih ditingkatkan untuk mencega santri melanggar tata tertib.
- (4) Meningkatkan pendekatan/hubungan interpersonal antara Kyai dan Ustadz dengan santri terutama santri yang bermasalah terhadap tata tertib. Dengan cara meningkatkan pengawasan terhadap santri serta kedekatan pengurus terhadap santri yang bertujuan untuk mengontrol dan mengawasi segala perilaku yang di tunjukkan santri selama berada dilingkungan pesantren, karena dengan adanya kedekatan antara pengurus dan santri nantinya dapat mengurangi perilaku-perilaku santri yang melanggar tata tata tertib, kedekatan tersebut berupaya melakukan sosialisasi tata tertib, dan

memahami masalah /problem yang sedang dihadapi oleh santri serta memberikan solusi terkait dengan masalah yang dihadapi oleh santri. Lebih jauh dari itu, melalui hubungan yang optimal antara masyarakat dengan pesantren diharapkan dapat membantu pesantren dalam membentuk karakter/akhlak santri, terutama dalam penciptaan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter santri

Teori strategi John Bennet sesuai dengan pola untuk membentuk karakter positif anak adaptasi berfungsi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, strategi yang dilakukan oleh Kyai dan ustadz pondok pesantren dalam membina kemandirian dan kedisiplinan santri yang merupakan strategi adaptasi yang digunakan untuk memecahkan masalah mengenai karakter mandiri dan disiplin santri.

Penjelasan mengenai teori John Bennet diatas, apabila dikaitkan dengan keadaan santri di pondok pesantren Darussalam kota bengkulu adalah sesuai, karena para santri juga berusaha bagaimana dapat bertahan dan mampu menyesuaikan dirinya pada lingkungan pondok pesantren yang berada di tengah masyarakat kota, dan tanpa penghalang atau pagar antara pondok pesantren dan jalan raya. sehingga mereka memiliki kemandirian dan kedisiplinan yang baik, untuk bekal kehidupan kelak..

## **BAB V**

### **PENUNUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi pembinaan kemandirian dan kedisiplinan santri oleh pengasuh di pondok pesantren darussalam kota Bengkulu adalah dengan cara melakukan pendekatan pada santri baik untuk mengetahui sifat, watak, dan perilaku santri dan santriwati dengan cara melakukan metode pendekatan dan keterbukaan antara santri dan ustadz dan ustadzahnya supaya tidak ada rahasia dan masalah yang akan mereka perbuat sehingga santri dapat patuh dan disiplin dan mandiri dengan kesadaran mereka masing-masing, Strategi yang dilakukan oleh kyai dan ustadz, ustadzah adalah secara alamiah dengan pendekatan yang berangsur setiap harinya dan saat itu juga jika pelanggaran dilakukan maka hukuman langsung berjalan kemudian pemberian nasihat dengan mendalam seperti menjelaskan sebab, akibat yang akan mereka dapatkan, dosa dan pahala yang mereka peroleh semua perbuatan yang mereka lakukan akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT. Nasehat dan teguran yang diberikan untuk menegakkan sikap disiplin santri melalui tata tertib yang di dilakukan supaya menjauhi perbuatan-perbuatan yang melanggar dan menyimpang.
2. Proses pembinaan kemandirian dan kedisiplinan dibagi menjadi dua tahap yaitu:
  - a. Proses pembinaan kemandirian

Proses pembinaan yang dilakukan oleh Kyai dan Ustadz pondok pesantren Darussalam dilakukan dengan bertahap setiap harinya secara alamiah dengan sebuah pendekatan untuk mengetahui sifat, watak dan perilaku santri. Proses strategi pembinaan kemandirian santri yaitu

- 1) Memberi pelajaran atau nasihat.
- 2) Pembiasaan akhlak yang baik.
- 3) Memberikan pembelajaran melalui Lingkungan.

b. Proses Pembinaan kedisiplinan

Proses pembinaan kedisiplinan yang dilakukan di pondok pesantren darussalam yaitu: Dengan alamiah dan berangsur setiap harinya dan saat itu juga jika pelanggaran dilakukan maka hukuman langsung berjalan kemudian pemberian nasihat dan teguran, untuk menegakkan sikap disiplin melalui tata tertib yang dilakukan untuk memberi nasehat serta teguran bagi setiap santri, supaya menjauhi perbuatan-perbuatan yang melanggar tata tertib. Beberapa proses pembinaan kedisiplinan yang melanggar tata tertib pesantren bentuk hukumannya yaitu:

- 1) Membersihkan lingkungan pondok pesantren selama 7 hari.
- 2) Menghafal al-qur'an dengan target yang cepat.
- 3) Membersihkan Wc.
- 4) Lari lapangan,
- 5) Di botak jika mengecat rambut dan masih banyak yang lainnya.

3. Faktor pendukung dan penghambat proses pembinaan santri di pondok pesantren yaitu

- a. Faktor pendukung adalah motivasi dan dukungan dari pimpinan yayasan pondok pesantren darussalam kota bengkulu dan kyai serta ustdz dan ustadzahnya.
- b. Faktor penghambat atau kendala dalam proses pembinaan ada 2 yaitu
  - 1) *Internal* (berasal dari dalam lingkungan pondok pesantren),
    1. Karakter santri dengan latarbelakang keluarga yang berbeda
    2. Kurangnya kesadaran pada diri santri.
    3. kurangnya pengawasan dan pembiasaan disiplin dari orang tua.
    4. Minimnya pengetahuan santri terhadap tata tertib.
  - 6) *eksternal* (berasal dari luar lingkungan pondok pesantren).

Adapun kendala-kendala yang bersifat *eksternal* yaitu:

1. Tidak mempunyai pagar penghalang antara jalan raya dan pondok pesantren
2. Pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pergaulan.

## **B. Saran**

Hendaknya diadakan pembinaan kemandirian dan kedisiplinan setiap harinya dengan melakukan sebuah kegiatan yang membangun motivasi santri dan santriwati sehingga mereka dapat memahami pentingnya mandiri dan disiplin. Ustad dan ustadzahnya hendaknya mempunyai hubungan kerja sama yang baik dalam membina kemandirian dan kedisiplinan santri dansantriwati dipondok pesantren darussalam kota bengkulu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Az Zahr. *Implementasi Strategi*, <https://senyummu13-wordpress-com.cdn.ampproject.org/v/s>
- Budiman, Haris. 2017. *Jurnal peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan*
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Ed.1, (PT Raja Grafindo Persada. Jakarta*
- Dhofier, Zamakhsyari. 1983. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai. LP3S. Jakarta*
- Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka*
- Efendi, Pakpaham. *Pengertian Pembinaan*. <http://tugasakhiramik.blogspot.com/>
- Nasran, *Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Karakter Disiplin dan Kemandirian Santri (Studi Pondok Pesantren IMMIM Putra Makassar). Program pascasarjana jurusan ilmu pengetahuan sosial*
- Herawati, Fitri. *Strategi Pembinaan Kemandirian dan Kedisiplinan. Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 03 Nomor 02 Tahun 2014, 1012-1030*
- Ibrohim, Muhammad. 2018. *Strategi pengembangan kemabdirian santri di pondok pesantren daarul ahsan desa dangdeur kecamatan jayanti kabupaten tangerang. Fakultas ilmu dakwah dan ilmu komunikasi. Jakarta*
- Ika ernawati. 2016. *Pengaruh layanan informasi dan bimbingan pribadi terhadap kedisiplinan siswa. G-COUNS Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol. 1 No. 1 Tahun 2016, ISSN. 2541-6782*
- Jejak pendidik portal pendidik indonesia, “ faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan”, <http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html?m=1>
- Jannah, Miftahul. 2018. *Pendidikan karakter pada sekola dasar pondok pesantren dalam pembentukan kedisiplinan, tanggung jawab dan kemandirian siswa. jurnal Ilmiah Al-Madrasah, Vol. 2, Januari-juni*

- Khairul Basyar, Muhammad. 2020. Membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian pada sisiwa boarding school dengan strategi musyrif. Journal of administration and educational management. Vol. 3 No. 2 Desember 2020.E- ISSN : 2598-5159, P-ISSN: 259-0742*
- Kautsar, Andri dan Jhon edi. 2017. Pendidikan karakter Religius, disiplin bakat melalui peningkatan kualitas sarana prasarana sekolah. Jurnal Manajemen, kepemimpinan, dan supervisi pendidikan. VOL 2. No.2, Juli-Desember*
- Leo, Sutanto. 2013. Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Jakarta: Erlangga*
- Maulida ilyas. Makalah faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak,[https://www.academia.edu/31823053/Makalah\\_aqidah\\_akhlak\\_faktor\\_yang\\_mempengaruhi\\_pembinaan\\_akhlak](https://www.academia.edu/31823053/Makalah_aqidah_akhlak_faktor_yang_mempengaruhi_pembinaan_akhlak)*
- Majid, Abdul.2012 Pendidikan Karakter.Bandung: PT. Rosdakarya*
- Mudyhardjo.R. 2011. Filsafat Ilmu pendidikan. Bandung: Remaja rosdakarya*
- Muhammad ibrohi. 2018. Mahasiswa UIN syahrif hidayatullah. Dalam rangka meneliti jurna tentang, strategi pengembangan kemabdirian santri di pondok pesantren daarul ahsan desa dangdeur kecamatan jayanti kabupaten tangerang. fakultas ilmu dakwah dan ilmu komunikasi. Jakarta*
- M.musa asy'ri, "Pesantren" (Madura:Pondok Pesanten ), <https://id.m.wikipedia.org/wiki/pesantren#:~:tet=Pesantren%20menuurut%20pengertian%20dasarnya%20adalah>*
- Nugraha, Quadrat.Modul Manejemen Strategis. IPEM4218*
- Ni wayan Ninda melinda Implementasi konsep pengasuhan dalam upaya meningkatkan kemandirian anak usia dini (Survei di desa adat serang). Jurnal pendidikan anak usia dini Undiksha. Vol. 8(2), pp. 121-129,2020. p-ISSN: 2613-9669; e-ISSN: 2613-9650*
- Ningrum, Yuliana Ayundha dan Roida Eva flora siagian. 2017. Pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Junal kajian pendidikan matematika Vol. 3 No. 1*



- Pengamatan awal observasi dengan Ustadz Waluyo,S.P, di Pondok pesantren darussalam kota bengkulu, dengan Pada hari sabtu tanggal 14 November 2020*
- Putri,dkk. Peningkatan disiplin belajar santri melalui bimbingan dan konseling. journal of innovative counseling: Theory, Practice dan research, 2(1),pp.27-34, ISSN(Print): 2548-3226, ISSN (Online): 2580-7153).*
- Rani febrianti, jurnal. 2017. Implementasi kedisiplinan dalam bentuk sikap peduli lingkungan pada siswa kelas iv sd 111/1 muara bulian. FKIP: Universitas Jambi*
- Redaksi santri. 2019. Dinamika kehidupan santri di pondok pesantren. 25 september*
- Rahayu,Sri.2016.Makalah Kemandirian,  
[http://siissrirahayu08.blogspot.com /2016/03/ makalah-kemandirian .html?m=1](http://siissrirahayu08.blogspot.com/2016/03/makalah-kemandirian.html?m=1)*
- Rosma elly.2016. Jurnal hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD NEGERI 10 BANDA ACEH . Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) JURNAL PESONA DASAR Universitas Syiah Kuala Vol. 3 No.4, Oktober 2016, hal. 43 - 53ISSN: 2337-9227*
- Sa'diyah, Rika. 2017. Jurnal pentingnya melatih kemandirian anak, FAI-Universitas Muhammadiyah Jakarta Jln KH. Ahmad Dahlan, Cireundeu,Ciputat Jakarta 15419 KORDINAT Vol. XVI No. 1 April*
- Sobri, Muhammad. 2014. Moerdiyanto. Jurnal pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi madrasah aliyah di kecamatan praya, Jurnal Harmoni Sosial. MTs darul Ittihad Gerepek Lombok Tengah, Universitas Negeri Yogyakarta), Volume 1 Nomor 1*
- Sedermayanti. 2000. Sumber daya manusia dan produktivitas. Jakarta*
- Undang-undang Nomor 2 tahun 2003.2006. Sistem Pendidikan Nasional Lembaran Negara Tahun 1989 Nomor 6, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3390. Jakarta : Depdiknas*
- Zainudin. 2017. Tradisi keilmuan dalam dunia pesantren dan pendidikan formal . Schemata: Volume 6, Nomor 1, Juni 2017*
- Suhartini,dan Halim.2005. Menjemen Pesantren.Yoyakarta: LkiS*

- Sylvia, Rimm. 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anakn Prasekolah*. Jakarta; PT Gramedia Putaka Utama
- Sucahyo, Nurhadi. 2017. *Santri. Pesantren, dan Tantangan Zaman*. [oaindonesia.com/a/santri-pesantren-dan-tatanganzaman/4082132.html](http://oaindonesia.com/a/santri-pesantren-dan-tatanganzaman/4082132.html)
- Suharsimi Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baruperss
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *metodologi penelitian*. Yogyakarta: PUTAKA BARUPRESS
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidiksn Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persad
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baruperss
- Sobri, Muhammad Moerdiyanto. 2015. *Pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi madrasah aliyah di kecamatan praya*. *Jurnal Harmoni Sosial*, ( MTs darul Ittihad Gerepek Lombok Tengah, Universitas Negeri Yogyakarta), Volume 1 Nomor 1
- Vina Rizqia thaher, "Pentingnya kedisiplinan pada anak. semarang barat: rorojongrangtimur. <https://fitk-walisongo-acid.cdn.ampproject.org/vs/fitk.walisongo.ac.id/2017/amp-js>
- Yunia Sari, Dianti. 2018. *Pengaruh bimbingan guru dalam mengembangkan kemandirian dan kedisiplinan anak usia dini*. *Jurnal pendidikan anak usia dini*, Vol 2 , No 2 Desember 2018. ISSN: 2549-8371 EISSN: 2580-5843
- Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. <https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren>.
- Wijaya khusumah dan dedi dwitagama. 2015. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Indeks

*Wulandari, Catur. 2019. Strategi penanaman nilai-nilai kedisiplinan peserta didik melalui organisasi keperamukaan untuk membentuk karakter kewarganegaraan (studi di smp negeri 8 surakarta tahun ajaran 2018/2019. Jurnal PKn Progresif. Vol.14. No.2 Desember*  
*<http://tugasakhiramik.blogspot.com/2017/05/pengertian-pembinaan.html>*  
*<http://tugasakhiramik.blogspot.com/2017/05/pengertian-pembinaan.html>*

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

### LOG BOOK PENELITIAN

<b>NO</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Aktifitas Peneliti</b>	<b>Hasil penelitian</b>
1.	03 Maret 2021	pengeluaran surat izin meneliti	terselesaikan dengan baik
2.	04 Maret 2021	mengantar surat penelitian ke pondok pesantren darussalam	surat penelitian di terima oleh pak Kiyai Waluyo Suryadi, S.Pd
3.	06 Maret 2021	Datang kepondok pesantren darussalam untuk observasi lingkungan di pondok pesantren darussalam	Disambut dengan bail oleh ustadz, Ustadzah dan santri
4.	07 Maret 2021	Izin pak kiyai untuk bertemu dengan ustadz dan ustadzah selaku pengasuh santridan santriwati	Diperbolehkan untuk bertemu dan berbincang untuk melakukan wawancara
5.	08 Maret 2021	meminta izin kepada pak kiyai untuk di wawancarai	Diperbolehkan untuk bertemu dan wawancara bersama pak kiyai terlaksanakan dengan baik
6.	09 Maret 2021	ikut serta dalam kegiatan di pondok pesantren darussalam sekaligus melakukan observasi	terselesaikan dengan baik
7.	10 Maret 2021	mengambil gambar santri ketika sedang melakukan kegiatan di pondok pesantren	terselesaikan dengan baik
8.	11 Maret 2021	Ikut serta dalam kegiatan isra dan mi'raj Nabi Muhammad saw sekaligus observasi santri dan pengambilan gambar	terselesaikan dengan baik
9.	13 Maret 2021	meminta Izin kepada ustadz dan ustadzah untuk di wawancarai selaku pengasuh santri dan santriwati	Diperbolehkan untuk bertemu dan wawancara bersama ustadz dan ustadzah, terlaksanakan dengan baik
10.	15 Maret 2021	Berekanalan dengan santri perempuan dan ikut serta dalam kegiatan mereka	terlaksanakan dengan baik
11.	16 Maret 2021	observasi sekaligus ikut serta dalam kegiatan di pondok pesantren darussalam dan sekaligus pengambilan gambar	Terlaksanakan dengan baik

12.	17 Maret 2021	meminta izin kepada kepada ustadz untuk di wawancarai selaku bagian keamanan di pondok pesantren darussalam kota bengkulu	Diperbolehkan untuk bertemu dan wawancara bersama ustadz dan terlaksanakan dengan baik
13.	18 Maret 2021	observasi di lingkungan santri laki-laki dan sekaligus mengambil gambar	terlaksanakan dengan baik
14.	19 Maret 2021	ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren sekaligus observasi dan pengambilan gambar	Terlaksanakan dengan baik
15.	20 Maret 2021	ikut serta dalam acara kebersamaan dan malam muhadoroh sekaligus nonton bersama	terlaksanakan dengan baik
16.	22 Maret 2021	meminta izin untuk mewawancarai santri yang berada di pondok pesantren darussalam kota bengkulu	Diperbolehkan untuk di wawancarai dan terlaksanakan dengan baik
17.	23 Maret 2021	ikut serta dalam kegiatan sore, serta observasi dan pengambilan gambar di pondok pesantren darussalam	terlaksanakan dengan baik
18.	24 Maret 2021	Meminta izin untuk mewawancarai wali santriwati yang sedang berkunjung di pondok pesantren darussalam	Diperbolehkan untuk di wawancarai dan terlaksanakan dengan baik
19.	26 Maret 2021	mengambil gambar di pondok pesantren serta observasi keliling di lingkungan pondok pesantren darussalam kota bengkulu	terlaksana dengan baik
20.	27 Maret 2021	ikut serta dalam kegiatan dipondok pesantren darussalam kota bengkulu	terlaksanakan dengan baik
21.	28 Maret 2021	mengambil gambar pondok pesantren darussalam kota bengkulu	terlaksanakan dengan baik
22.	28 Maret 2021	meminta data-data yang adadi pondok pesantren untuk dokumentasi	terlaksanakan dengan baik
23.	29 maret 2021	meminta data-data yang adadi pondok pesantren untuk dokumentasi	terlaksanakan dengan baik
24.	1 april 2021	meminta data-data yang adadi	terlaksanakan dengan

		pondok pesantren untuk dokumentasi	baik
25.	3 april 2021	pemberian cinderamata	terlaksanakan dengan baik
26.	4 april 2021	meminta surat keterangan telah selesai dalam melakukan penelitian di pondok pesantren darussalam kota bengkulu	terlaksanakan dengan baik

**DOKUMENTASI**

Gambar Depan Yayasan Pondok Pesantren Darrussalam Kota Bengkulu







Pengantaran surat pertama izin meneliti di pondok pesantren bersama pak kyai waluyo suryadi, S.Pd



Wawancara bersama Pak Kyai Waluyo Suryadi, S.Pd



Wawancara Bersama Ustadzah Lismah Di Asrama Putri



Wawancara Bersama Ustadz Nurul Triono Sebagai Ustad Bagian Keamanan Dan Pengasuh Asrama Pria



Wawancara Santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu



Wawancara wali santri Di pondok pesantren Darussalam Kota Bengkulu



Ustadz Yang Ada di Ruang Sekretariat







Suasana Lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu



Masjid Darussalam Kota Bengkulu



Jamaah Sholat Ashar di Pondok pesantren Darussalam Kota Bengkulu



Kegiatan malam liqo di pondok pesantren Kota Bengkulu



Kegiatan memasak bersama di asrama putri

Acara Isra dan Mi'raj di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu







Penampilan santriwati saat acara isra dan miraj



Makan bersama atau ngeliwet bersama







Malam Muhadoroh dan nonton bersama



Kegiatan Permainan kekompakan di pondok pesantren darussalam kota bengkulu





Mengaji bersama setelah puasa sunah di hari senin-kamis



Kegiatan Sore di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu





Santri yang terlambat pulang keasrama



Pamit izin telah selesai meneliti di pondok pesantren darussalam kota bengkulu



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Tri rahayu. Sering dipanggil ayu, terlahir sebagai anak bungsu dari lima bersaudara. Bapaknya bernama Jalihin dan ibunya bernama Rasmawati. Dia lahir di Bengkulu pada tanggal 05 Mei 1997 Kota Bengkulu, Dia di lahirkan dengan bergolongan darah B.

Penulis telah menempuh pendidikan di MI Darussalam Tahun 2009 Kota Bengkulu, SMPN 21 Tahun 2012 Kota Bengkulu, SMA Muhammadiyah 1 Tahun 2015 Kota Bengkulu, dan pada tahun 2015 penulis diterima sebagai Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Institut Agama Islam (IAIN) Negeri Bengkulu. Dan lulus kuliah S1 dengan judul skripsi : "Upaya Guru Dalam Pembinaan Sikap Sosial Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri 01 Kota Bengkulu, Pada tanggal 25 Juli 2019 penulis menyelesaikan jenjang Stara I (S1) dengan IPK. 3.59 dengan Predikat Cumlaude.

Kemudian penulis kembali diterima sebagai mahasiswa di Pascasarjana IAIN Bengkulu pada tahun 2019 guna mendapatkan gelas Magister (M.Pd). Dengan judul Tesis: "Strategi Pembinaan Kemandirian Dan Kedisiplinan Santri Oleh Pengasuh di Pondok Pesantren Darussalam Kota bengkulu".